

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-  
NILAI AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI  
PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI DESA PAGAR  
BANYU KECAMATAN ULU TALO KABUPATEN  
SELUMA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama  
Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan  
Agama Islam (S.Pd)



Oleh  
**Fitri Mareta Sari**  
NIM: 1811210158

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTASTARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Peran Orang Tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma"**, yang disusun oleh:

**Fitri Mareta Sari, NIM: 1811210158** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati

Sukarno Bengkulu pada hari Selasa Tanggal **31 Januari 2023** yang dinyatakan

memenuhi syarat **guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).**

**Ketua**

**Dr. Irwan Satria, M.Pd**

**NIP. 197407182003121004**

**Sekretaris**

**M. Taufiqurrahman, M.Pd**

**NIP. 199401152018011003**

**Penguji I**

**Dra. Nurul Fadhilah, M.Pd**

**NIP. 196109071989022002**

**Penguji II**

**Asmara Yumarni, M.Ag**

**NIP. 197108272005012003**

Bengkulu, 31 Januari 2023

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mus Mulvadi, M.Pd**

**NIP. 197005142000031004**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
Alamat : Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : **Skrripsi Sdr/i Fitri Mareta Sari**

NIM : **1811210158**

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : **Fitri Mareta Sari**

NIM : **1811210158**

Judul : **Peran Orang Tua dalam menanamkan nilai-nilai agama**

**Islam dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja**

**di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten**

**Seluma**

Telah selesai melaksanakan sidang munaqasyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Irywan Satria, M.Pd**

**Adi Saputra, M.Pd**

NIP. 197407182003121004

NIP. 198102212009011013

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Mareta Sari  
NIM : 1811210158  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya berjudul “ **Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma** ” adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi.

Bengkulu, Desember 2022

Yang Menyatakan,



Fitri Mareta Sari  
NIM. 1811210158

## MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

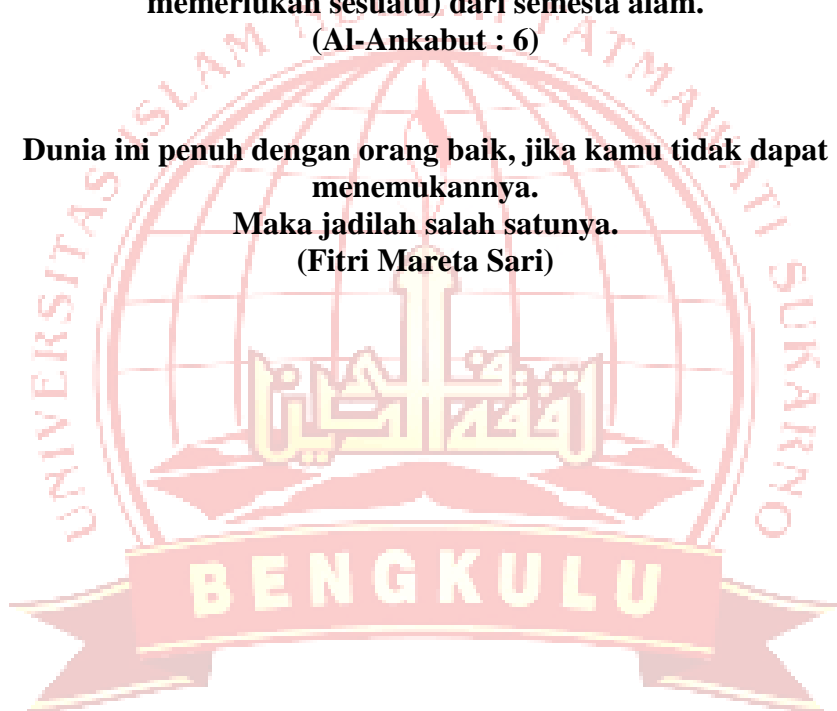
**Artinya : “Dan Barangsiapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.**

**(Al-Ankabut : 6)**

**Dunia ini penuh dengan orang baik, jika kamu tidak dapat menemukannya.**

**Maka jadilah salah satunya.**

**(Fitri Mareta Sari)**





## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : Fitri Mareta Sari  
**NIM** : 1811210158  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Tadris  
**Judul Skripsi** : Peran Orang Tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : “Peran Keluarga dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma” adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, November 2022

**Fitri Mareta Sari**  
**NIM. 1811210158**

## ABSTRAK

Fitri Mareta Sari, 1811210158. Peran Orang Tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing I : Dr. Irwan Satria, S.Ag.,M.Pd. 2. Adi Saputra, M.Pd.

### **Kata Kunci : Orangtua, Nilai-Nilai Agama Islam, Remaja**

Ki Hajar Dewantoro mengatakan bahwa orang tua adalah pelaksana pendidikan yang pertama dan yang terpenting. Oleh karena itu orangtua sangat mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti manusia. faktor yang diyakini oleh masyarakat untuk dapat membendung dan mengurangi resiko negatif dari perkembangan pada remaja adalah dengan memberikan pendidikan agama dan nilai-nilai agama pada anak sejak kecil. Perkembangan agama pada masa anak, terjadi pada pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, (sesuai dengan ajaran agama) dan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan cara remaja dalam menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Keluarga dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah orangtua memberikan pendidikan agama Islam kepada anak remaja, mengajarkan dan mengajak anak remaja untuk taat beribadah dan memberikan perhatian. Selanjutnya orangtua memberikan batasan dan peraturan kepada anak remaja dalam memilih teman bergaul. Memberikan nasehat dan arahan kepada anak remaja untuk tetap menjaga diri dan tidak terpengaruh dengan teman yang berperilaku yang menyimpang. Orangtua memberikan teladan atau contoh

yang baik pada anak ramaja dan mengajarkan akhlak yang baik kepada anak remaja. Orangtua mengajarkan anak remaja untuk berfikir dalam bertindak, mengajarkan hal-hal yang positif kepada anak remaja seperti fokus belajar, membantu keluarga dan mengikuti acara keagamaan dan menyekolahkan anak di Madrasah. Dan nilai-nilai agama Islam yang di ajarkan oleh orangtua kepada anak remaja agar terhindar dari pergaulan bebas adalah nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.





## ABSTRACT

Fitri Mareta Sari, 1811210158. The role of the family in instilling Islamic religious values in tackling promiscuity in adolescents in Pagar Banyu Village, Ulu Talo District, Seluma Regency. Thesis of the Study Program of Islamic Education, Department of Tarbiyah and Tadris, Fatmawati Sukarno State Islamic University Bengkulu. Advisor I : Dr. Irwan Satria, S.Ag., M.Pd. 2. Adi Saputra, M.Pd.

Keywords: Parents, Islamic Religious Values, Teenagers

Ki Hajar Dewantoro said that parents are the first and most important implementer of education. Therefore, parents greatly affect the growth of human character. The factor that is believed by the community to be able to stem and reduce the negative risk of development in adolescents is to provide religious education and religious values to children from childhood. The development of religion in childhood, occurs in his life experiences since childhood, in the family, at school and in the community. The more experiences of a religious nature, (according to religious teachings) and the more religious elements, the attitudes, actions, behavior and ways of adolescents in dealing with life will be in accordance with religious teachings. Islamic religious values in preventing promiscuity in adolescents in Pagar Banyu Village, Ulu Talo District, Seluma Regency. The type of research used is qualitative research. The results in this study are parents provide Islamic religious education to teenagers, teach and invite teenagers to obey worship and pay attention. Furthermore, parents provide limits and rules to teenagers in choosing friends to hang out with. Provide advice and direction to teenagers to keep themselves and not be influenced by friends who behave deviantly. Parents set a good example or example for teenagers and teach good morals to teenagers. Parents teach teenagers to think and act, teach them positive things such as focus on learning, helping families and attending religious events and sending their children to Madrasah. And the Islamic religious values taught by parents to teenagers to

avoid promiscuity are the values of aqidah, worship values and moral values.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peran Orang Tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam menanggulangi pergaulan bebas pada remaja di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma”**.

Kemudian shalawat beriring salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu istiqamah dengan ajarannya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberi motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Azizah Ariyati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan Pembimbing II, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Hengki Satrioso, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.



6. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi.
7. Semua Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
8. Kepala dan seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Bengkulu, November 2022

**Fitri Mareta Sari**  
**NIM. 1811210158**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	13
1. Peran Orangtua .....	13
a. Pengertian Peran Orangtua .....	13
b. Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Anak .....	17
c. Peran Orang Tua Terhadap Anak .....	24
2. Nilai-Nilai Agama Islam .....	33
a. Pengertian Nilai-Nilai Agama Islam .....	33
b. Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam .....	38
c. Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam .....	47
3. Pergaulan Bebas Remaja .....	65
a. Pengertian Pergaulan Bebas .....	65
b. Faktor-Faktor Terjadinya Pergaulan Bebas .....	68
c. Jenis-Jenis Pergaulan Bebas .....	75
d. Dampak Pergaulan Bebas .....	83

4. Remaja.....	86
a. Pengertian Remaja.....	86
b. Ciri-Ciri Remaja.....	87
c. Tahap Perkembangan Remaja Berdasarkan Psikologis .....	89
d. Tugas dan Perkembangan Remaja.....	92
B. Penelitian Yang Relevan.....	94
C. Kerangka Berpikir.....	99
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	102
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	103
C. Sumber Data.....	104
D. Teknik Pengumpulan Data.....	106
E. Teknik Keabsahan Data .....	110
F. Teknik Analisa Data.....	111
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	116
1. Letak Geografis .....	116
2. Keadaan Penduduk .....	117
3. Keadaan Sosial Ekonomi.....	118
B. Hasil Penelitian .....	121
C. Pembahasan.....	144
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	179
B. Saran.....	180
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan .....	94
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Pagar Banyu .....	118
Tabel 4.2 Jenis Mata Pencarian .....	119
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pagar Banyu .....	120



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	101
------------------------------------	-----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 Kartu Bimbingan
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 8 SK Pembimbing
- Lampiran 9 SK Komprehensif
- Lampiran 10 Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 11 Bukti Nonton Ujian Munaqasah





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya, oleh karena itu anak harus dijaga dan dilindungi. Hak anak yang paling utama dalam Islam tentu memperoleh pendidikan terkait nilai agama Islam itu sendiri. Nilai agama Islam ini dianjurkan untuk diberikan kepada anak sejak usia dini. Anak usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan potensi anak seperti yang dikemukakan oleh Feldman dan Novrinda bahwa masa balita merupakan masa emas yang tidak akan berulang, karena merupakan masa paling penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berpikir, kecerdasan, keterampilan dan kemampuan bersosialisasi. Masa usia dini juga disebut sebagai masa keemasan dimana pada masa ini ditandai oleh berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak oleh karena itu masa keemasan ini sangat penting bagi

perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak dimasa mendatang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak.<sup>1</sup>

Masa perkembangan anak sejak dini tersebut sangat dibutuhkan nilai-nilai agama Islam, agar dalam pertumbuhannya menjadi anak yang berkarakter Islam, baik nilai aqidah, ibadah dan akhlaknya. Peranan dan pembinaan nilai agama pada diri anak menurut peran aktif keluarganya yang tidak bisa diabaikan kesalahanyang sangat fatal bila menyerahkan pembinaan pendidikan agama anak pada lingkungan, masyarakat maupun sekolah saja. Hal ini disebabkan tanggung jawab pendidikan agama yang paling awal bagi anak terletak di pundak orang tuanya. Untuk mencapai tujuan itu, maka seharusnya orang tua menyadari tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya khususnya pendidikan yang ada sangkut pautnya dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Karena itu semua merupakan tanggung jawab orang tua terhadap generasi yang dilahirkannya. Sehubungan dengan tanggung jawab ini, maka seharusnya orang

---

<sup>1</sup> Novrinda, *Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal Potensia, PG-PAU FKIP UNIB Volume 2 Nomor 1, 2017, hal. 40

tua dapat mengetahui mengenai apa dan bagaimana pendidikan dalam keluarga. Oleh karena itu tanggung jawab dalam memberikan nilai agama Islam ini dibebani kepada orangtua. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Al-Quran QS. At-Tahrim, ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. QS. At-Tahrim, ayat 6). “*

Tanggungjawab tersebut mengisyaratkan kepada orangtua untuk mendidik keturunannya agar kelak mereka mampu melaksanakan tugas hidup sebaik-baiknya, serta mampu mengemban tugas sebagai khalifah fil ardh. Manusia dalam pandangan Islam adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Dengan kedudukan yang melebihi makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Selain itu manusia sudah dilengkapi dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan antara lain berupa fitrah ketauhidan.



Fitrah ketauhidan dikembangkan dengan adanya kecenderungan manusia untuk tunduk kepada sang pencipta. Dengan fitrah ini diharapkan manusia dapat hidup sesuai dengan hakikat penciptanya, yaitu mengabdikan kepada Allah selaku penciptanya.<sup>2</sup>

Kedudukan orang tua terhadap anak-anaknya sangat berat. Tanggungjawab itu akan membawa hasil yang penting bagi mereka di dunia dan di akhirat kelak. Oleh sebab itu, maka wajib bagi kedua orang tua untuk membesarkan anak-anak mereka dengan landasan iman yang sempurna, Aqidah yang shahih serta Akhlak yang mulia. Orang tua juga harus memiliki pengetahuan tentang syari'at dan moral Islam, di samping memiliki Akhlak mulia.<sup>3</sup>

Dalam mendidik dan membesarkan anak, orang tua perlu mengetahui lebih dari sekedar dasar-dasar agama dan pendidikan. Pendidikan dan perlakuan yang diterima anak pada masa kanak-kanak menjadi penyebab utama kenakalan remaja, maka setiap orang tua harus mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan, paling

---

<sup>2</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2003), hal. 18

<sup>3</sup> Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Sejak Dini*, (Jakarta: Ba'adillah, Press, 2007)

tidak tentang jiwa anak dan pokok-pokok pendidikan yang harus dilakukan, dilakukan ketika berhadapan dengan sifat anak.<sup>4</sup>

Banyak pemuda yang melanggar hukum di Bengkulu dan daerah lain di Indonesia. Karena melanggar norma menumbuhkan rasa persahabatan dan superioritas, mereka menolak untuk mematuhi. Memang, sudut pandang yang salah ini diterima dengan baik oleh orang dewasa muda.

Sayangnya, kebanyakan dari mereka berasal dari keluarga yang tidak mendapatkan banyak kasih sayang dan perhatian dari orang tua mereka. Ada kemungkinan bahwa kedua orang tua selalu disibukkan dengan pekerjaan, selalu ada ketegangan di antara keduanya, dan pernikahan akhirnya putus (perceraian orang tua). Remaja biasanya membuat keputusan yang buruk karena mereka masih belajar menggunakan psikologi mereka untuk mendapatkan validasi sosial dalam bentuk persetujuan dan kekaguman dari teman sebayanya.

Akan tetapi, para remaja sering percaya bahwa mereka telah melampaui kebutuhan untuk diatur secara ketat oleh norma-

---

<sup>4</sup>Sahadi Humaedi dkk, *Peran Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*, Jurnal Penelitian &PKM, (Vol. 4, No. 2, Juli 2017), h. 154.

norma keluarga. Mereka ingin diberi kesempatan untuk tumbuh dan menemukan jalan unik mereka sendiri menuju aktualisasi diri (identifikasi diri).<sup>5</sup> Rasa hak pilihan seorang remaja yang berkembang dapat menyesatkannya jika dia tidak diajari cara menggunakannya secara konstruktif. Ini termasuk, namun tidak terbatas pada, anak muda yang terlibat dalam perilaku berisiko seperti mabuk dan mengemudi, terlibat dalam tingkat kecepatan yang tinggi dan pelanggaran lalu lintas lainnya, serta terlibat dalam perampokan dan bentuk kejahatan kekerasan lainnya. Namun, jika remaja memanfaatkan kesempatan ini sebaik-baiknya, ia akan dapat bertumbuh dalam kebijaksanaan, imajinasi, dan keterampilan.<sup>6</sup>

Anda dan orang yang Anda cintai dapat belajar bagaimana menghindari hukuman kekal dengan mengikuti nasihat dari ayat di atas. Tanggung jawab dan kewajiban orang tua berfungsi sebagai perisai konstan terhadap bahaya. Menjaga ketentraman dan keamanan dalam keluarga merupakan tugas

---

<sup>5</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017 ), h. 40.

<sup>6</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 109.

bersama semua anggota. Orang tua berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya.<sup>7</sup> Kenakalan remaja dan bentuk pergaulan bebas lainnya tidak terbatas di perkotaan; mereka juga dapat ditemukan di kota-kota kecil. Remaja di Desa Pagar Banyu, Kecamatan Ulu Talo, Kabupaten Seluma, merupakan contoh masyarakat yang bermasalah sosial.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pagar Banyu, Kecamatan Ulu Talo, Kabupaten Seluma, menemukan beberapa hal menarik saat melakukan observasi awal. Orang tua telah memenuhi tugasnya sebagai orang tua dengan mengajarkan anak-anak mereka tentang agama dan membantu mereka mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan. Pergaulan bebas di kalangan remaja yang ingin menunjukkan jati dirinya (identifikasi diri) kepada orang lain dengan hal-hal negatif, seperti sepeda motor yang melaju kencang di jalan raya, dinilai masih berdampak besar secara tidak proporsional bagi generasi muda, khususnya remaja usia 16-21 tahun. knalpot yang dimodifikasi, perkelahian remaja, mabuk di

---

<sup>7</sup> Agista Rully, Fenomena Klitih. *Potret Kenakalan Remaja Yang Mengkhawatirkan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), h.11.

depan umum, perjudian, dan seks bebas semuanya berkontribusi pada peningkatan kehamilan remaja dan aborsi.<sup>8</sup>

Tanya jawab periset dengan Bapak Wentar Jaya, Kepala Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma, memberikan tambahan dukungan untuk kesimpulan ini: “Di sini ada 20 remaja dan memang rata-rata mereka terkena pergaulan bebas, misalnya ada remaja yang mereka ada sekitar 11 orang yang diketahui nongkrong atau berkumpul larut malam dan minum alkohol, kemudian ada sekitar 4 remaja yang menggunakan narkoba, dan tantangan besar bagi kita adalah bahwa mungkin orang tua terlalu sibuk merawat anak-anak mereka yang lain untuk melihat apakah anak-anak mereka sendiri dirusak oleh pergaulan bebas. Bahkan jika beberapa remaja pembuat onar, orang tua mereka tetap memperlakukan mereka dengan cinta dan perhatian. Kenakalan remaja mungkin memiliki banyak penyebab, termasuk kurangnya keterlibatan orang tua atau pengaruh eksternal yang negatif.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Observasi awal peneliti pada tanggal 12 Desember 2021.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Syarif selaku kepala Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma pada tanggal 12 Desember 2021.



Sehabis memandang kejadian yang terjalin atas, hingga peneliti merasa terpicat buat melaksanakan riset lebih mendalam dengan mengangkat judul **“Peran Orang Tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Orang tua kurang memperhatikan terhadap penanaman nilai agama Islam pada anak, sebagai bukti terlihat pada saat penanaman nilai-nilai ibadah orang tua kurang memperhatikan hal tersebut sehingga terlihat tidak memperdulikan apakah anak sudah mengaji, salat, berpuasa dibulan Ramadhan.
2. Anak banyak menggunakan bahasa tidak sopan saat bicara dengan orang tua

3. Anak usia 7-10 tahun adalah masa paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dan pemberian sanksi sesuai dengan hadist Nabi
4. Peran orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini menjadi terarah dan tidak melebar, maka peneliti membatasi permasalahannya. Pembahasannya adalah Peran Keluarga dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.

### **D. Rumusan Masalah**

Bersumber pada batas permasalahan di atas, hingga kesimpulan permasalahan dalam riset ini merupakan selaku selanjutnya:

1. Bagaimana peran Orang Tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma ?

2. Apa saja nilai-nilai agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan permasalahan di atas, hingga tujuan dalam riset ini merupakan selaku selanjutnya:

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.
2. Mempelajari dan mendeskripsikan nilai-nilai keislaman yang digunakan untuk mengetahui nilai-nilai agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil riset ini diharapkan bisa menaikkan pengetahuan amatan dalam aspek agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi pemerintah desa

Tingkatkan penguasa desa supaya berfungsi dengan cara aktif dalam membuat adab, akhlak serta tindakan anak muda.

b. Bagi orang tua

Selaku materi penilaian untuk orang berumur dalam membagikan serta menancapkan nilai- nilai agama Islam buat anak supaya berdisiplin agama.

c. Bagi anak

Menghasilkan anak lebih patuh melaksanakan ibadah dalam kehidupan tiap hari.

d. Bagi peneliti

Meningkatkan pemahaman dan pengalaman langsung tentang nilai mengintegrasikan prinsip-prinsip agama Islam ke dalam kehidupan keluarga, menjadi model bagi para ulama, dan memberikan bimbingan praktis bagi calon orang dewasa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Peran Orang tua

###### a. Pengertian Peran Orang tua

Sebutan kedudukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaksud sesuatu guna ataupun kewajiban penting yang wajib dilaksanakan.<sup>10</sup> Peran orang tua sangat mendasar di semua bidang masyarakat, mulai dari keluarga dekat hingga ruang kelas hingga masyarakat luas.

Menurut Lestari, peran orang tua merupakan strategi yang digunakan orang tua dalam kaitannya dengan pengetahuan tentang tanggung jawab yang harus dilakukan dalam membesarkan anak. Hadi menyatakan bahwa orang dewasa berkewajiban dan bertanggung

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 854.

jawab untuk menafkahi, merawat, mendidik, dan melindungi anak-anaknya.<sup>11</sup>

Secara etnis, istilah "sesepuh" dapat merujuk pada sejumlah orang yang berbeda: mereka yang telah mencapai usia tua, orang tua, kakek nenek, atau siapa saja yang secara luas dikenal telah mencapai usia paruh baya.<sup>12</sup> Orang tua didefinisikan sebagai "orang yang membesarkan anak", yang mencakup ayah dan ibu. Saat mencari "orang tua" dalam kamus bahasa Arab, Anda mungkin menemukan kata "Al-Walid," yang juga disebutkan dalam Bab 14 Al-Qur'an.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَةٌ فِي  
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : *“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. (QS: Luqman : 14)<sup>13</sup>*

---

<sup>11</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam* (Bandung : Diponegoro, 2018), h. 190.

<sup>12</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h. 687.

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, h. 208.



W.J.S. mengklaim bahwa Poerwadar Minta adalah anak kandung<sup>14</sup> Hasbullah pula berkata kalau orang berumur merupakan tempat menggantungkan diri anak dengan cara alami.<sup>15</sup> Orang tua, atau ayah dan ibu, dari seorang anak adalah bagian penting dari setiap keluarga inti, dan mereka diciptakan melalui lembaga perkawinan yang sah.<sup>16</sup>

Orang tua bertugas mempersiapkan anak-anak mereka untuk kehidupan sosial dengan mengajar, merawat, dan memimpin mereka melalui tonggak perkembangan. Sementara keluarga inti ayah, ibu, dan keturunan mereka sebagian besar telah menggantikan keluarga besar tradisional, definisi orang tua di atas tidak dapat dipisahkan dari konsep keluarga. Menurut UU No.10 Tahun 1972, keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang mungkin mereka miliki.

---

<sup>14</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, h. 889.

<sup>15</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Proses, 2019), h. 39.

<sup>16</sup> Futicha Turisqoh, *Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*, 25 Desember 2019, h. 25.

Dalam pandangan ini, keluarga merupakan institusi yang ideal untuk menyalurkan kasih sayang orang tua kepada seorang anak. Keluarga adalah lingkungan utama di mana anak-anak mendapatkan jenis pendidikan fisik, sosial, mental, emosional, dan spiritual yang mencakup semua yang akan mempersiapkan mereka untuk kedewasaan.

Oleh karena itu, jelaslah bahwa orang tua adalah keluarga pertama bagi anak-anaknya dan yang paling bertanggung jawab atas pengasuhan mereka. Mengapa? Karena wajar saja jika orang tua ingin menghabiskan waktu bersama anaknya. Unit orang tua terdiri dari pria dan wanita dewasa yang telah mengambil peran tambahan sebagai orang tua. Orang tua dari seorang anak memiliki tanggung jawab utama untuk membesarkan anak tersebut di hadapan Allah SWT.<sup>17</sup>

Orang tua, sebagai instruktur utama anak-anak mereka dan orang-orang yang pada akhirnya

---

<sup>17</sup> Lubis Salam, *Menuju Keluarga Syakinah, Mawadah, Warahmah*, (Surabaya: Terbit Terang, 2018), h.83

bertanggung jawab atas pengasuhan mereka, memiliki pengaruh yang jauh lebih besar terhadap perkembangan karakter, spiritualitas, dan perilaku anak-anak mereka daripada kelompok lain mana pun.

**b. Tanggung jawab orang tua**

Tujuan artikel ini adalah untuk membantu orang tua, khususnya umat Islam, memahami tugas dan kewajiban mereka kepada anak-anak yang dikaruniai Allah dengan cara menerangi sifat anak yang sebenarnya. Beberapa contoh kewajiban orang tua terhadap keturunannya ditunjukkan di bawah ini:

1) Merawat dengan penuh kasih sayang

Ibu khususnya memiliki tanggung jawab untuk mengasuh anaknya dengan berbagai cara, termasuk namun tidak terbatas pada menyusui, mengasuh, menimang, memberikan pendidikan agama, hiburan, dan sebagainya. Sesuai dengan firman Allah Q.S Al Isra 23-24.

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا﴾

*Artinya: Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.*

## 2) Mendidik dengan baik dan benar

Mendidik anak dengan bagus berarti menumbuhkan kembangkan keseluruhan kemampuan anak dengan cara alami.

سنن الترمذي ١٨٧٥: حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ حَدَّثَنَا عَامِرُ بْنُ أَبِي عَامِرٍ الْخَزَّازُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا نَحَلَّ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلِ أَفْضَلٍ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَامِرِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ الْخَزَّازِ وَهُوَ عَامِرُ بْنُ صَالِحٍ بْنِ رُسْتَمِ الْخَزَّازِ وَأَيُّوبُ بْنُ مُوسَى هُوَ ابْنُ عَمْرٍو بْنِ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِي وَهَذَا عِنْدِي حَدِيثٌ مُرْسَلٌ

*Artinya: Sunan Tirmidzi 1875: Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali Al Jahdhami, telah menceritakan kepada kami Amir bin Abu Amir Al Khazzar, telah menceritakan kepada kami Ayyub bin Musa dari bapaknya dari kakeknya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidak ada suatu pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama daripada adab (akhlak) yang baik." Abu Isa berkata: Ini adalah hadits gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari haditsnya Amir bin Abu Amir Al Khazzar, ia adalah*

*Amir bin Shalih bin Rustum Al Khazzar. Sedangkan Ayyub bin Musa adalah Ibnu Amr bin Sa'id bin Al Ash. Dan menurutku, ini adalah hadits Mursal.*

3) Memberikan nafkah yang halal dan baik

Orang tua memiliki kewajiban untuk memberi makan anak-anak mereka hanya makanan Halal Thoyyiban. Sebagai cara untuk menunjukkan penghargaan atas nikmat Tuhan, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa anak mereka di masa depan memiliki sumber daya yang diperlukan untuk berkembang.

Menurut Pendidikan Anak dalam Islam Abdullah Nashih ulwah, orang tua memiliki tugas utama berikut terhadap anak-anaknya:<sup>18</sup>

1) Tanggung jawab pendidikan iman

Definisi Iman Untuk memastikan bahwa generasi mendatang terikat oleh Islam, itikad baik, ibadah, dan komunikasi terus-menerus dengannya

---

<sup>18</sup> Abdullah Nashih Ulwah, *Pendidikan Anak Dalam Pendidikan Islam Jilid Ke 1*,(Jakarta:Pustaka Amani, 2019), h. 164

dalam hal penerapan metode dan aturan, maka anak-anak harus dididik sejak usia tamyiz dan seterusnya. mengenal rukun Islam sejak dini.

2) Tanggung jawab pendidikan moral

Terdiri dari seperangkat aturan yang perlu diketahui anak-anak sejak kecil hingga mereka cukup dewasa untuk mengarungi lautan kehidupan sebagai blasteran.<sup>19</sup>

3) Tanggung jawab pendidikan fisik

Perihal ini diartikan supaya kanak-kanak berkembang berusia dengan raga yang kokoh segar bergairah serta bersemangat.

4) Tanggung Jawab Pendidikan Rasio (nalar)

Merupakan membuat pola pikir anak dengan seluruh suatu yang berguna semacam ilmu-ilmu agama adat serta pembelajaran serta peradaban.<sup>20</sup>

5) Tanggung jawab pendidikan kejiwaan

---

<sup>19</sup> Abdullah Nashih Ulwah, *Pendidikan Anak Dalam Pendidikan Islam Jilid Ke 1*, h. 165

<sup>20</sup> Abdullah Nashih Ulwah, *Pendidikan Anak Dalam Pendidikan Islam Jilid Ke 1*, h.245



Dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, kemandirian, tidak mementingkan diri sendiri, manajemen kemarahan, dan kegembiraan yang tak tergoyahkan dalam kesempurnaan intelektual dan moral, sejak mereka dapat belajar.<sup>21</sup>

6) Tanggung jawab pendidikan sosial

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menanamkan pada anak-anak muda perilaku sosial inti dan landasan psikologis mulia yang berasal dari akidah Islam abadi dan kesadaran iman yang mendalam, mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang produktif yang dapat bergaul dengan orang lain dan bertindak dengan bijak.<sup>22</sup>

7) Tanggung jawab pendidikan seksual

Sehingga pada saat seorang anak laki-laki menjadi laki-laki dan dapat memahami masalah kehidupan, dia sudah mengerti apa yang dilarang dan

---

<sup>21</sup> Abdullah Nashih Ulwah, *Pendidikan Anak Dalam Pendidikan Islam Jilid Ke 1*, h.301

<sup>22</sup> Abdullah Nashih Ulwah, *Pendidikan Anak Dalam Pendidikan Islam Jilid Ke 1*, h.363

apa yang diperbolehkan, ada upaya untuk mendidik, menyadarkan, dan menawarkan pengetahuan tentang masalah seksual kepada remaja, karena mereka berkenalan. dengan kesulitan terkait dengan dorongan seks.<sup>23</sup>

Jamaluddin Mahfudz berpendapat, jika fondasi bangunan kokoh, maka struktur itu sendiri akan kokoh. Benar bahwa kebangkitan dan kapasitas defensif umat dikatakan dikembangkan di bawah pengawasan orang yang baik.<sup>24</sup>

Sudut pandang ini menunjukkan betapa pentingnya bagi orang tua untuk mengajarkan anak-anak mereka bagaimana menjadi mandiri dan percaya diri sejak usia dini. Sudut pandang di atas menggambarkan bagaimana lingkungan rumah tangga menentukan pembentukan kepribadian seorang anak dengan menunjukkan bagaimana kondisi tahun-tahun pertama

---

<sup>23</sup> Abdullah Nashih Ulwah, *Pendidikan Anak Dalam Pendidikan Islam Jilid Ke 1*, h.435

<sup>24</sup> Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi anak dan remaja muslim*,(Jakarta:Pustaka Alkausar, 2021), h. 12.

kehidupan manusia sangat berpengaruh terhadap upaya pengembangan pilar-pilar kepribadiannya dan bagi pembentukan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. masa depan.

Jamaluddin Mahfudz berpendapat bahwa keluarga yang semua rukun dan saling mendukung menunjukkan tanda-tanda kedewasaan karena ada keseimbangan yang sehat antara kebebasan dan keterbatasan. di sisi lain, tempat tinggal yang disfungsi, rapuh, bermasalah. Jika seorang anak dibesarkan dalam suasana yang tidak bersahabat, dia mungkin tidak mau menerima cinta dari siapa pun di masa depan. Seseorang yang tidak pernah memiliki rasa aman dan kasih sayang emosional sebagai anak muda mungkin berhati-hati dalam menerima cinta dari siapa pun. Akan sulit baginya untuk memberi anaknya perasaan stabil dan cinta yang ingin Anda berikan

kepadanya, dan akan sulit bagi Anda untuk memberikannya kepadanya.<sup>25</sup>

Berdasarkan prinsip ini, orang tua diberi mandat untuk mendidik dan mengajar anak-anak mereka atau menghadapi siksaan. Mereka juga memiliki tanggung jawab untuk melindungi anak-anak mereka dari bahaya. Segala sesuatu yang diharapkan dilakukan orang tua untuk anak remaja mereka, dari saat mereka masih dalam kandungan hingga saat mereka dewasa dan sepenuhnya mandiri, telah dijelaskan secara rinci di sini; ini mencakup aspek fisik dan metafisik pengasuhan.

### **c. Peran Orang Tua Terhadap Anak**

Kedudukan orang berumur terkabul langsung diserahkan Allah sendiri begitu juga yang tampak dalam firman-nya selaku selanjutnya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَعْتَذِرُوا الْيَوْمَ إِنَّمَا تُجْرُونَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar,

---

<sup>25</sup> Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi anak dan remaja muslim*, h.37

keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim : 7)<sup>26</sup>

Tanggung jawab yang diberikan kepada orang tua dalam ayat sebelumnya dapat dibagi menjadi tiga kategori: (a) orang tua berfungsi sebagai panutan dan guru dalam keluarga; (b) orang tua memberikan dukungan fisik dan emosional bagi anaknya; dan (c) orang tua menjadi teladan bagi anak-anaknya.<sup>27</sup>

#### 1) Orang Tua Sebagai Pendidik

Orang tua membesarkan dan mendidik anak sangat penting karena anak pada dasarnya merupakan perintah dari atas bagi orang tuanya. Hati seorang anak seperti mutiara yang sempurna; tidak ternoda oleh masa lalu, ia dengan mudah menerima apa pun yang terukir di atasnya dan bersandar ke arah apa pun yang miring ke arahnya. Oleh karena itu, jika dia dibesarkan dalam

---

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, h. 283.

<sup>27</sup> Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta : Lentera, 2016), h. 240.

lingkungan yang baik dan diajari nilai-nilai yang baik, dia akan tumbuh menjadi orang yang baik dan bahagia, dan ayah serta gurunya akan menerima sebagian penghargaan untuk ini. Karena berbagai alasan, termasuk namun tidak terbatas pada pentingnya menanamkan pendidikan agama pada anak, maka orang tua harus disadarkan dan didorong untuk berperan sebagai pendidik bagi anaknya:

a) Memberikan Pendidikan Agama

Pendidik memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan keluarga sebagai bagian dari pendidikan agama dan spiritual. Dengan memberikan bimbingan agama dan spiritual kepada anak-anak, kita dapat membantu mereka memanfaatkan kekuatan dan kesiapan spiritual bawaan mereka. Tak kalah pentingnya adalah membekali anak-anak dengan pendidikan agama dan budaya Islam yang sesuai dengan usianya.

Akibatnya, mengajar anak-anak untuk memiliki iman yang tak tergoyahkan kepada Allah, Malaikat, Kitab Suci, Rasul-Rasul-Nya, Hari Penghakiman, dan fakta bahwa semua yang kita lakukan berada di bawah pengawasan Allah adalah hal pertama dan terpenting yang kita lakukan. bisa lakukan untuk mereka.

b) Memberikan Pendidikan Akhlak

Menyampaikan instruksi moral sangat terkait dengan pengajaran tentang Tuhan dan akhirat. Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa pendidikan akhlak Islam tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak adalah yang dinilai baik oleh ajaran agama, dan yang salah adalah yang dianggap buruk menurut akhlak.

Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab orang tua untuk membentuk karakter anak-anaknya dan mempersiapkan mereka



untuk kehidupan suci yang penuh keikhlasan dan kejujuran dengan menanamkan rasa fadhilah dan moralitas serta membiasakan mereka pada kesopanan yang tinggi. Jika agama seorang anak telah merasuki setiap aspek kehidupannya, termasuk perkembangan moral dan etikanya, maka tidak perlu dipertanyakan mana yang lebih dulu. Oleh karena itu, seorang anak yang diasuh dan dikembangkan sejak bayi atas dasar tawakal kepada Allah SWT pasti akan mampu menerima segala kebaikan dan kehormatan.

c) Memberikan Pendidikan Jasmani

Merupakan tanggung jawab orang tua untuk membekali anak-anak mereka dengan pendidikan yang menyeluruh, dan ini termasuk pendidikan jasmani. Untuk alasan sederhana bahwa tubuh yang sehat adalah tubuh spiritual, dan PE adalah instrumen vital dalam

membentuk keduanya. Di sini, "pendidikan jasmani" mengacu pada instruksi yang membantu anak-anak berkembang secara fisik dan mental. Islam telah memberi kita pedoman untuk pendidikan jasmani untuk memastikan perkembangan generasi mendatang yang sehat dan bersemangat.

d) Memberi Pendidikan Terhadap Akal

Jika dibandingkan dengan nilai pendidikan jasmani dan sosial, pendidikan intelektual tidaklah relevan. Pendidikan dalam iman adalah dasar, pelatihan dalam tubuh adalah untuk kesiapan, mengajarkan benar dan salah adalah tujuan dari pendidikan moral, dan paparan ide-ide dan budaya baru adalah tujuan dari pendidikan intelektual. Untuk membantu siswa beradaptasi dengan realitas ilmiah baru, pendidikan intelektual menghadapkan mereka

pada bidang-bidang seperti ilmu pasti, ilmu alam, teknologi terkini, dan budaya.

e) Memberikan Pendidikan Sosial

Jika dibandingkan dengan nilai pendidikan jasmani dan sosial, pendidikan intelektual tidaklah relevan. Pendidikan dalam iman adalah dasar, pelatihan dalam tubuh adalah untuk kesiapan, mengajarkan benar dan salah adalah tujuan dari pendidikan moral, dan paparan ide-ide dan budaya baru adalah tujuan dari pendidikan intelektual. Untuk membantu siswa beradaptasi dengan realitas ilmiah baru, pendidikan intelektual menghadapkan mereka pada bidang-bidang seperti ilmu pasti, ilmu alam, teknologi terkini, dan budaya.

2) Orang Tua Sebagai Pelindung Atau Pemelihara

Selain berperan sebagai pendidik, orang tua juga memiliki wewenang untuk memberikan kesejahteraan fisik dan emosional anak-anaknya.

Otoritas ini tidak hanya didasarkan pada berbagai ayat dalam Al-Qur'an, tetapi juga pada hadits yang menyatakan sebagai berikut:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مَنْ وُجِدَكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ لِيُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أَوْلَاتٍ حَمَلٌ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَارْتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ وَأَتَمِرُوا بِهِنَّ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمْ فَسَرِّضِي لَهُ أُخْرَىٰ

Artinya : “Tempatkanlah mereka itu dimana saja kamu bertempat tinggal menurut kemampuan dan jangan kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalaq) itu hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkah hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak) mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah diantara kamu (segala sesuatu) dengan baik, dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.” (Q.S. Ath Thalaq : 6).<sup>28</sup>

Salah satu tugas orang tua adalah menanamkan pada keturunannya seperangkat nilai yang tidak tercela dan direndahkan. Dalam Islam, masalah kebersihan spiritual dianggap yang

---

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, h. 280.

terpenting. Meskipun berdoa itu perlu, jauh lebih penting untuk membersihkan hati dan menanamkannya dengan sifat-sifat mulia.<sup>29</sup>

### 3) Orang Tua Sebagai Teladan

Ditinjau dari tingkah laku, perkataan, dan perbuatan seseorang, keteladanan menunjukkan apa yang patut ditiru karena sangat baik. Istilah Arab untuk "teladan" adalah "al-Qudwah."<sup>30</sup> Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21)<sup>31</sup>

Menjadi teladan yang baik berarti mengajarkan mereka untuk mengikuti petunjuk Anda (uswah hasanah) dalam ucapan, perilaku, dan

---

<sup>29</sup> Asnelly Ilyas. *Mendambakan Anak Sholeh* (Jakarta: Al-Bayan, 2018), h. 69.

<sup>30</sup> Zainal Abidin, *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2019), h. 96.

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, h. 211.

segala sesuatu yang memiliki kebajikan. Ketika orang tua berpartisipasi dalam pendidikan anak-anak mereka, mereka secara inheren mengambil peran sebagai guru. Anak-anak akan belajar dari teladan orang tua mereka dalam ucapan, tindakan, dan karakter. Itulah mengapa sangat penting bagi orang tua untuk memberikan contoh yang positif.

## **2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Nilai-Nilai Agama Islam**

#### **1) Nilai**

Nilai maksudnya sifat- sifat( keadaan) yang berarti ataupun bermanfaat untuk manusiawi.<sup>32</sup>

Artinya mutu yang memanglah membangkitkan reaksi apresiasi.<sup>33</sup> Nilai dengan cara etimologis

merupakan sifat- sifat (keadaan) yang berarti ataupun bermanfaat untuk manusiawi.<sup>34</sup> Nilai ialah

---

<sup>32</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), h. 801.

<sup>33</sup> Harold H. Titus, dkk., *Persoalan-Persoalan Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), h. 122.

<sup>34</sup> Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 615.

suatu yang dikira bernilai serta jadi tujuan yang akan dicapai.<sup>35</sup>

Fraenkel, dalam tulisan Kartawisastra, mengartikan nilai sebagai norma yang mengikat dalam tingkah laku, kualitas estetis, keadilan, kejujuran, dan kemanjuran yang harus dilaksanakan dan dijunjung tinggi.<sup>36</sup>

Chabib Toha berpendapat bahwa konsep nilai mengacu pada atribut yang terkait dengan subjek (seperangkat keyakinan) yang memberikan signifikansi.<sup>37</sup>

Merangkum apa yang telah kita pelajari tentang nilai dari definisi sebelumnya, kita dapat mengatakan bahwa nilai adalah konsep abstrak yang berupa fitur (benda) penting dan bermanfaat yang

---

<sup>35</sup> Jalaludin, Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Surabaya: Putra Al Ma'arif, 2014), h. 124.

<sup>36</sup> Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2012), h. 45-57.

<sup>37</sup> Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 61.



berfungsi sebagai alasan untuk melakukan perbuatan baik untuk kepentingan manusia.

## 2) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Karena Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh bagian kehidupan manusia, baik di dunia ini maupun di akhirat, Pendidikan Agama Islam adalah sistem pendidikan yang membekali siswanya dengan semua yang mereka perlukan untuk berhasil di dunia ini dan di akhirat.<sup>38</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk karakter seseorang agar menjadi anggota masyarakat yang kontributif yang berkeinginan untuk mengamalkan dan mengembangkan lebih jauh ajaran Islam dalam interaksinya dengan Allah dan sesama manusia untuk perbaikan dunia ini dan akhirat.<sup>39</sup>

Menurut Muhammad Muntakibun Nafis, tujuan pendidikan agama Islam adalah membantu

---

<sup>38</sup> M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Kasara, 2013), h. 8.

<sup>39</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 28-29.

peserta didik “mencapai keselarasan dan kesempurna” dengan membantu mereka “menginternalisasikan pengetahuan dan nilai-nilai Islam” (pendidikan agama).<sup>40</sup>

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh para ulama tersebut, masuk akal untuk mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai pendekatan untuk menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam melalui pengajaran dengan tujuan menghasilkan individu-individu yang spiritual, saleh, dan taat.

### 3) Pengertian Nilai Agama Islam

Mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama yaitu kitab suci, merupakan inti dari akidah Islam.<sup>41</sup>

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar umat Islam dewasa untuk mengajarkan dan

---

<sup>40</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 26.

<sup>41</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 21.

membimbing perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik sesuai dengan ajaran Islam, dengan tujuan mencapai tingkat perkembangan yang setinggi-tingginya.

Allah menyatakan dalam Surat Al Maidah 3

bahwa Islam adalah agama yang sempurna:

الْيَوْمَ أَجِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتِ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلَّ لَكُمْ  
وَطَعَامُكُمْ حَلَّ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ  
الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ  
مُحْصِنِينَ غَيْرِ مُسْفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ  
فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ

Artinya : “Pada hari ini telah Ku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Maidah : 5)<sup>42</sup>

Dengan memandang arti diatas hingga nilai agama Islam merupakan suatu yang tidak bisa diganti oleh orang, serta di dalamnya ada imbauan dan

---

<sup>42</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, h. 55.

pantangan Allah SWT yang wajib ditaati oleh seluruh pemeluk orang.

## **b. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam**

Anutan agama Islam dengan cara garis besar bisa dikelompokkan jadi 3, ialah nilai aqidah, nilai ibadah serta nilai adab.<sup>43</sup>

### 1) Nilai Aqidah

Beberapa ahli hukum Islam (fiqh) mengatakan bahwa aqidah adalah seperangkat dogma yang tidak dapat dengan mudah diubah karena diterima secara luas. Akidah secara umum dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, yang diucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan yang dilandasi oleh niat yang tulus dan ikhlas serta selalu mengikuti petunjuk Allah SWT dan sunnah Nabi Muhammad SAW.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 115.

<sup>44</sup> Rais Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 12.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 163:

وَالْهُكْمُ إِلَهُ وَجِدْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya : “Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Baqarah : 163)<sup>45</sup>

Nilai aqidah merupakan mata air kekuatan spiritual yang mendorong seseorang baik untuk menebar kebaikan, kebenaran, dan keindahan di senja kehidupan maupun menjauhi penyemaian kejahatan, keburukan, dan kerusakan di muka bumi.<sup>46</sup>

Keimanan kepada Allah SWT harus melingkupi seluruh aspek kehidupan manusia, tidak hanya ibadah agama yang kita lakukan. Surat Luqman, ayat 13, Al-Qur'an berisi petunjuk Allah SWT untuk pertumbuhan aqidah, atau keyakinan agama:

---

<sup>45</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, h. 13.

<sup>46</sup> Muhammad Nu'aim Yasin, *Iman: Rukun Hakikat dan yang Membatalkannya*, (Bandung: Asy Syamil Press, 2011), h. 5.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.(QS. Luqman : 13)<sup>47</sup>

Pokok-pokok keyakinan Islam yang terangkum dalam istilah Rukun Iman itu. Jumlahnya enam sebagai berikut

a) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah SWT merupakan landasan Islam. Iman kepada Allah adalah dasar Islam, dan seseorang harus yakin akan hal ini dengan mempelajari kalimat syahadat "Laa ilaaha illallaah," yang merupakan bagian pertama, terakhir, dan mencakup semua panggilan Islam, seperti yang diinginkan Nabi. temanmu 'adz untuk bersaksi.

---

<sup>47</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, h. 207.

Pedoman untuk memahami Allah dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, teks utama Islam. Demikian pula, dia menguraikan ciri-ciri Yang Mulia dan memberikan bukti kekuatannya sendiri. Begitu pula dengan Alam, Allah SWT. mewujudkan Zat Yang Maha Suci, Maha Suci. Antropomorfisme tidak ditoleransi dalam Islam karena tidak mungkin menarik kesejajaran antara keduanya. Karena Dia tidak berbagi sifat esensial dengan hal-hal yang Dia ciptakan, iman Islam menolak panteisme karena tidak sesuai dengan ajarannya.<sup>48</sup>

b) Iman kepada Para Malaikat

Malaikat merupakan insan abnormal, tidak bisa dibekuk oleh panca indera orang.<sup>49</sup>

Bagi seorang Muslim, ada akibat untuk percaya pada malaikat. Mengingat hal ini, seorang Muslim harus menerima kemungkinan

---

<sup>48</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Alma'arif, 2016), h. 128.

<sup>49</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 209.

kehidupan spiritual yang dapat dan harus dipelihara dengan bantuan para malaikat.

Setiap orang memiliki potensi untuk bertindak baik dan jahat, seperti yang diajarkan oleh Islam. Malaikat memelihara kecenderungan alami terhadap perbuatan baik, sedangkan Setan menggunakan berbagai tipu daya untuk memanfaatkan kecenderungan yang berlawanan. Keyakinan terhadap wahyu-wahyu yang secara sadar diturunkan Tuhan untuk menjadi pedoman bagi keberadaan manusia diperlukan karena akal manusia, yang mempertimbangkan dua kecenderungan ini, rentan terhadap keraguan.

c) Iman kepada Kitab-kitab Suci

Sebagai rukun agama yang ketiga, kepercayaan terhadap teks-teks suci sangat penting. Tuhan telah menunjukkan dirinya kepada umat manusia melalui teks-teks suci.



Istilah bahasa Arab untuk "wahyu" adalah al-wahy. Semua ide itu bisa disampaikan hanya dengan satu kata. Secara umum, wahyu mengacu pada pesan dari Tuhan yang disampaikan malaikat Jibril kepada para Rasul. Jadi, konsep wahyu termasuk gagasan untuk mengkomunikasikan kehendak Tuhan kepada orang-orang yang Dia pilih untuk menyebarkan ajaran-ajaran-Nya ke seluruh dunia. Alkitab penuh dengan hikmat dan pengetahuan yang dibutuhkan orang untuk melewati kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya. Alquran, Muslim kitab suci, berisi catatan lengkap tentang wahyu yang diberikan Tuhan kepada Muhammad sehingga dia dapat membaginya dengan dunia.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 210-214.

d) Iman kepada Para Nabi

Seseorang harus memiliki keyakinan kepada para Nabi dan Rasul, yang merupakan rukun iman yang keempat. Teks Ilmu Tauhid membuat perbedaan antara tanggung jawab utama Nabi dan tanggung jawab Rasul. Meskipun menerima wawasan dari Tuhan, para Nabi tidak berkewajiban untuk membagikan kebijaksanaan mereka kepada dunia. Karena perannya sebagai utusan Tuhan, rasul memiliki tanggung jawab untuk membagikan wahyu yang diterimanya kepada dunia. Artinya, meskipun seorang Nabi harus selalu menjadi Nabi, seorang Nabi tidak harus selalu menjadi Rasul.

Penting bagi manusia untuk tetap berada di jalan yang lurus dan sempit, dan selalu ada yang membunyikan alarm di sepanjang jalan. Para Rasul dan Nabi adalah orang-orang yang

pertama kali membunyikan alarm. Sebagaimana Allah sebelumnya telah memberikan beberapa nabi dan rasul untuk membimbing setiap bangsa, demikian pula Allah mengutus Muhammad untuk memimpin seluruh umat manusia.<sup>51</sup>

e) Iman kepada Hari Akhir

Iman pada penghakiman terakhir adalah batu penjurul kelima dari iman. Seseorang yang mengaku percaya kepada Allah, Al-Qur'an, dan Nabi Muhammad tetapi tidak juga percaya pada akhirat bukanlah seorang Muslim, bahkan jika dia tidak percaya pada akhirat. Dalam pandangan Abul A'la Maududi, manusia tidak dilepaskan begitu saja ke dunia tanpa bimbingan atau persiapan apapun. Dia harus bertanggung jawab kepada Allah atas perbuatannya, yang dia sendiri yang

---

<sup>51</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 214.

bertanggung jawab (nanti). Karena keberadaan manusia di Bumi pada akhirnya berakhir dan menjelma menjadi sesuatu yang lain, Allah telah menetapkan Hari Kiamat sebagai momen pertanggungjawaban.

Anda dapat mengklasifikasikan individu menjadi tiga kelompok berdasarkan apakah menurut Anda hari ini adalah akhir dunia atau tidak. Orang yang tidak mengantisipasi akhir dunia termasuk dalam kelompok pertama. Manusia yang tidak mengingkari akhirat tetapi membutuhkan bantuan dari sumber luar untuk diampuni pelanggaran mereka termasuk dalam tipe kedua. Manusia yang mengikuti keyakinan Islam mengantisipasi datangnya Hari Akhir merupakan kelompok ketiga. Mereka yang beriman pada hari penghakiman dan mengambil tanggung jawab pribadi atas perilaku mereka memiliki pengawas internal yang mengingatkan

mereka ketika mereka menyimpang dari jalan yang benar.

Manusia termotivasi untuk menganut sistem nilai Tuhan yang abadi karena keyakinannya pada Hari Akhir. Perkembangan karakter manusia yang sehat dan stabil dapat dikaitkan dengan keyakinan mereka pada hari akhir. Konsekuensinya, kebutuhan akan keimanan yang teguh pada Hari Akhir sangat ditekankan dalam ajaran Islam.<sup>52</sup>

f) Iman kepada Qada dan Qadar

Kepatuhan terhadap qada dan qadar adalah rukun Islam keenam. Istilah "qada" mengacu pada kesepakatan atau kondisi yang harus dipenuhi. sedangkan qadar mengacu pada besar kecilnya suatu benda menurut seperangkat aturan. Jadi yang dimaksud dengan qada dan

---

<sup>52</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 226-229.

qadar disebut juga takdir adalah ketentuan atau ketetapan Allah berdasarkan kriteria tertentu.

Manusia perlu menjalani hidup dengan usaha untuk memahami takdir, karena ternyata takdir Ilahi erat kaitannya dengan usaha manusia di dunia nyata. Diperlukan usaha manusia yang maksimal, idealnya disertai dengan doa dan penerimaan. Selagi kita masih berusaha dan yakin bahwa penentuan akhir segala sesuatu ada dalam kekuasaan Allah, tawakal yang dimaksud adalah tawakkal dalam arti menyerahkan takdir dan akhir usaha kita kepada Allah. Hasil dari kerja keras, doa, dan ikhlas, inilah arti takdir yang sebenarnya.<sup>53</sup>

## 2) Nilai Ibadah

Tutur ibadah bagi bahasa digunakan dalam bermacam maksud, antara lain, angkat tangan cuma pada Allah SWT, bertawakal diri, serta menjajaki

---

<sup>53</sup> Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 119.

seluruh perintah Allah.<sup>54</sup> Menurut Majelis Tarjih Muhammadiyah, ibadah adalah ikhtiar mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan menjalankan amanat-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan ikut serta dalam nikmat-Nya.<sup>55</sup>

Ibadah, oleh karena itu, dapat dilihat sebagai sesuatu yang dapat digunakan manusia untuk menumbuhkan karakter yang lebih baik dan bertumbuh secara spiritual.

Dalam Islam, ada dua bentuk ibadah utama: ibadah mahdah dan ibadah ghoiru mahdah. Shalat, puasa, zakat, dan haji adalah bagian integral dari pengabdian Mahdah. Memberi kepada fakir miskin, membaca Al-Qur'an, dan amal lainnya adalah bagian dari pengabdian ghoiru mahdah.<sup>56</sup>

Dalam konteks ini, ibadah ghairu mahdah mencakup setiap aspek keberadaan manusia, mulai

---

<sup>54</sup> Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 134.

<sup>55</sup> Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, h. 56.

<sup>56</sup> Rais Mahfud, *Al-Islam Pndidikan Agama Islam*, h. 23.

dari rumah dan komunitas hingga pekerjaan dan masyarakat. Karena syariat Islam tidak mengatur secara spesifik tentang ibadah ini, maka apapun yang dilakukan oleh seorang muslim untuk kemuliaan Allah SWT, sepanjang tidak dilarang oleh agamanya, adalah ibadah.

pentingnya ibadah ditanamkan sesuai dengan petunjuk Allah SWT yang terdapat dalam Surat Luqman ayat 17:

يُنِّيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya : “Wahai anakku! dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”. (QS. Luqman : 17)<sup>57</sup>

Ibadah orang tua harus dimulai sejak usia dini, dan pendidikan serta pengamalan ibadah harus dimulai dari anak-anaknya. Jika anak telah

---

<sup>57</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, h. 207.



mempraktikkan rutinitas ini sejak ia masih kecil, pada saat ia remaja, ia akan menganggapnya sebagai kebiasaan.

### 3) Nilai Akhlak

Kata benda khuluq dapat dijamak menjadi akhlak. Kata-kata seperti khalq dan khuluq adalah antonim satu sama lain. Baik khalq dan khuluq memiliki bentuk dalam dan luar. Khalq dilihat dari mata luar, sedangkan khuluq dilihat dari mata batin.<sup>58</sup>

Kode moral Islam didasarkan pada ajaran yang ditetapkan dalam Quran dan Hadits. Ini berarti bahwa Islam tidak mendukung gagasan bahwa manusia harus bebas menetapkan standar moralnya sendiri. Dalam Islam ditekankan bahwa individu selalu didorong oleh hati nuraninya untuk mengejar kebaikan dan menghindari keburukan. Jadi, hati

---

<sup>58</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2010), h. 31.

seseorang dapat dilihat sebagai barometer kebaikan atau kejahatan bawaan mereka.

Omar Mohammad Al-Taumy al-Syaibani berpendapat bahwa nilai prinsip-prinsip etika ini melampaui individu untuk mencakup masyarakat, bangsa, dan seluruh umat manusia.<sup>59</sup>

Islam berpendapat bahwa moralitas individu mengungkapkan sesuatu tentang karakter mereka. Karena tindakan iman harus ditunjukkan dalam kehidupan nyata sehari-hari, moral adalah sumber dukungan spiritual.<sup>60</sup>

Perbuatan baik termasuk mengulurkan tangan, bersikap sopan, dan berteman dengan mudah. Berbicara tentang perintah Allah SWT untuk menanamkan nilai-nilai moral, yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 18 dan 19:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ

---

<sup>59</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, h. 29.

<sup>60</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 244.

وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ  
الْحَمِيرِ

Artinya : “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”. (QS. Luqman 18-19)<sup>61</sup>

Menanamkan norma atau budi pekerti yang baik dan benar dalam diri manusia akan menimbulkan kehidupan yang damai, rukun, dan produktif, yang merupakan tujuan dari pendidikan akhlak.

Berikut adalah beberapa saran bagi orang tua yang ingin membantu anak-anak mereka mengadopsi tiga rukun iman Islam tersebut di atas:

a) Tunjukkan kepada orang-orang muda bahwa iman mereka kepada Allah dapat mencapai hal-

---

<sup>61</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, h. 208.

hal besar, dan jalani hidup Anda sesuai dengan keyakinan agama Anda.

- b) Anak-anak yang diajari membaca ayat-ayat agama di usia muda lebih cenderung melakukannya atas kemauan sendiri dan dengan rasa percaya diri yang tenang sebagai hasilnya.
- c) Mempersiapkan atmosfer agama serta kebatinan yang cocok di rumah di mana anak terletak.
- d) Mengajari anak-anak nilai membaca literatur agama dan mendorong mereka untuk merenungkan keajaiban penciptaan sebagai bukti kebesaran Tuhan.
- e) Menuntun anak ikut dan dalam aktivitas-aktivitas agama.<sup>62</sup>

Berbagai wujud ruang serta ruang lingkup adab sadalah selaku selanjutnya:

- 1) Akhlak terhadap Allah

---

<sup>62</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Al Husna Baru, 2014), h. 310-311.

Tanggapan yang tepat dari makhluk kepada penciptanya dapat dipahami sebagai berpegang pada prinsip-prinsip moral sehubungan dengan Allah. Kebutuhan moralitas dalam hubungannya dengan Allah dapat dipecah menjadi empat bagian. Mulanya, Tuhan menciptakan manusia. Kedua, Tuhanlah yang memberi kita panca indera. Adapun yang ketiga, Tuhan telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dan keempat, Allah telah meninggikan manusia dengan memberikan kekuasaan atas bumi dan laut.<sup>63</sup>

Beberapa contoh akhlak terhadap Allah antara lain mencintai Allah lebih dari apa pun atau siapa pun, mendasarkan hidup dan tindakan seseorang pada kehendak Allah yang diwahyukan dalam Al-Qur'an, mematuhi semua

---

<sup>63</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 356-357.

perintah Allah dan menghindari semua larangan Allah, mencari pengampunan Allah dan berkat-berkat, dan bekerja keras untuk memperoleh berkat-berkat itu. Bentuk ibadah tertinggi, disebut *nasuha*, adalah salah satu di mana seseorang menahan diri dari melakukan hal-hal yang secara tegas dilarang oleh Allah dan sebaliknya mematuhi semua perintah-Nya dan melindungi diri dari larangan-Nya.<sup>64</sup>

## 2) Akhlak terhadap Makhhluk

### (1) Akhlak terhadap Rasulullah

Etika yang berkaitan dengan Nabi meliputi, namun tidak terbatas pada: mencintai Nabi secara mendalam dengan mengikuti semua *sunnah*; mengangkat Nabi sebagai idola dan panutan dalam segala aspek kehidupan seseorang; melakukan apa

---

<sup>64</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2019), h. 149-150.

yang dia perintahkan dan menghindari apa yang dia larang; dan seterusnya.

(2) Akhlak terhadap Orang tua

Moral yang dapat dilakukan untuk kedua orang tua antara lain mencintai mereka lebih dari kerabat lainnya, merendahkan diri di hadapan mereka dengan perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan mereka dengan sungguh-sungguh, menggunakan kata-kata yang lembut, dan memberikan perhatian sebaik mungkin untuk mereka. daripada mengkhawatirkan nasib mereka, berdoalah agar mereka dilindungi dan diampuni meskipun mereka tidak lagi bersama.<sup>65</sup>

(3) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Menjaga kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan,

---

<sup>65</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 356-357.

jujur, sabar, rendah hati, malu melakukan maksiat, menghindari kecemburuan dan dendam, memperlakukan diri sendiri dan orang lain dengan adil, serta menghindari perkataan dan perbuatan yang sia-sia adalah contohnya. perilaku moral terhadap diri sendiri.

(4) Akhlak terhadap Keluarga dan Karib Kerabat

Menciptakan rumah yang dipenuhi dengan cinta dan perhatian adalah cara yang luar biasa untuk mengajarkan pelajaran hidup yang penting kepada anak-anak dan dewasa muda, serta untuk memperkuat ikatan dengan keluarga besar. menghormati tugas satu sama lain dalam mendapatkan hak, melayani ibu dan ayah, mendidik anak dengan penuh kasih, menjaga hubungan persahabatan, dan



melanjutkan persahabatan yang dibangun oleh orang tua yang telah meninggal.

(5) Akhlak terhadap Tetangga

Memiliki tata krama bertetangga yang baik mencakup hal-hal seperti melakukan kunjungan rutin, saling membantu (terutama di masa-masa sulit), berbagi dan peduli, memperlakukan satu sama lain dengan bermartabat dan hormat, serta menjauhi pertengkaran dan antagonisme.

(6) Akhlak terhadap Masyarakat

Pembinaan moral kepada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: menghormati orang yang lebih tua, menghormati nilai dan standar masyarakat yang rukun, bekerja sama memecahkan masalah, dan mendorong setiap orang dalam masyarakat, dari diri

sendiri sampai tetangga mereka, untuk bertindak dengan cara yang bermoral. perbuatan jahat, memberi makan orang liar, berusaha memperbaiki kondisi kehidupan mereka, bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan bersama, menghormati keputusan yang dibuat sebelumnya, memenuhi kewajiban agama melalui penggunaan dana amal, dll.

### 3) Akhlak terhadap Lingkungan Hidup

Ketika kita berbicara tentang lingkungan, kita merujuk pada bentang alam dan bangunan yang mengelilingi kita. Etika lingkungan Al-Quran terutama berasal dari peran manusia sebagai khalifah. Hubungan antara manusia dan antara manusia dan lingkungan membentuk dasar dari kekhalifahan. Menurut definisi, kekhalifahan memberikan keamanan, pemeliharaan, dan arahan bagi

semua makhluk hidup, memastikan bahwa mereka semua berkembang dan mencapai potensinya.

Memetik buah sebelum matang atau bunga sebelum mekar dianggap tidak etis dalam Islam karena hal itu menyangkal kesempatan hewan untuk memenuhi tujuan mereka dalam penciptaan. Ini menyiratkan bahwa orang harus dapat menghargai tidak hanya proses yang sudah selesai, tetapi juga proses apa pun. Dengan kata lain, setiap kerusakan yang dilakukan terhadap lingkungan harus dipandang sebagai tindakan penghancuran diri, membuat manusia bertanggung jawab atas tindakan mereka dan membuat mereka cenderung tidak menyebabkan kerusakan.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 152

### c. Metode Penanaman Nilai-nilai Agama Islam

Tata cara merupakan salah satu metode buat menggapai tujuan yang sudah diresmikan.<sup>67</sup> Menurut Fuadudin TM, anak-anak paling baik diajarkan nilai-nilai agama melalui pengulangan, peniruan, nasihat, dialog, pengawasan, pujian, dan hukuman.<sup>68</sup>

#### 1) Metode Pembiasaan

Dengan cara etimologi adaptasi berasal dari tutur“ lazim”. Sebaliknya adaptasi bisa dimaksud selaku cara membuat suatu ataupun seorang jadi terbiasa.<sup>69</sup> Adaptasi merupakan suatu metode yang bisa dicoba buat menyesuaikan anak buat berfikir, berlagak serta berperan cocok dengan arahan anutan Islam.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> M. Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 224.

<sup>68</sup> Fuadudin, *Pengasuh Anak Dalam Keluarga Muslim*, (Jakarta: KAJ, 2016), h. 30.

<sup>69</sup> Armani Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2012), h. 109.

<sup>70</sup> Armani Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 110.

Dengan demikian, orang tua yang menerapkan pembiasaan untuk mulai menjalankan ritual keagamaan bersama anak-anak mereka sejak dini akan terbiasa melakukannya, mengurangi kekhawatiran mereka saat mereka melanjutkan pendidikan agama.

Karena manusia itu khilaf dan pelupa, maka teknik pembiasaan ini merupakan langkah awal yang baik bagi orang tua dalam mendidik anaknya melalui pendidikan agama Islam. Jika orang tua tidak memberikan contoh yang positif, proses pembiasaan tidak akan berlangsung lama.

## 2) Metode Keteladanan

Salah satu kata teladan yang paling mendasar, "teladan" mengacu pada perilaku yang berfungsi sebagai model yang baik untuk diikuti orang lain. Hal-hal yang patut dicontoh adalah hal-hal yang orang lain dapat mencontoh tindakan mereka sendiri. Perilaku keteladanan yang baik

sesuai dengan ajaran Islam menjadi fokus bahasan ini karena digunakan sebagai alat dalam pendidikan Islam.

Anak-anak belajar melalui melihat dan meniru perilaku dan nilai-nilai orang tua mereka. Oleh karena itu, penting untuk bersikap tulus dan bertanggung jawab saat mengajar anak-anak.

Artinya, pendidikan agama Islam anak-anak yang diberikan oleh keluarga akan berjalan sesuai rencana dalam menanamkan prinsip-prinsip agama di benak anak.

### 3) Metode Pemberian Ganjaran

Dalam bentuk piala, sertifikat, atau hadiah lainnya, hadiah diberikan kepada anak-anak sebagai pengakuan atas usaha, kata-kata baik, dan perbuatan baik mereka. Motivasi seorang anak untuk berbuat baik dan berkembang mungkin sangat dipengaruhi oleh janji hadiah.

#### 4) Metode Pemberian Hukuman

Pemberian hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menyadarkan anak dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan.

Hukuman yang diberikan haruslah mengandung makna edukasi, harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.<sup>71</sup>

### 3. Pergaulan Bebas Remaja

#### a. Pengertian Pergaulan Bebas

Maksud pergaulan bebas merupakan salah satu wujud sikap menyimpang yang mana “bebas” diartikan merupakan melampaui batasan norma-norma.<sup>72</sup>

Pergaulan sebagai sebuah konsep muncul dengan

---

<sup>71</sup> Armani Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 131-132.

<sup>72</sup> Yusuf Abdullah, *Bahaya Pergaulan Bebas*, (Jakarta: Media Dakwah, 2010), h. 142

munculnya ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Namun penting untuk diingat bahwa pengembangan tidak secara otomatis berarti perbaikan. Budaya pergaulan bebas adalah salah satu konsekuensi yang tidak diinginkan dari tren ini.

Orang-orang dari segala usia merasa nyaman menggunakan kata "promiscuous", yang menunjukkan bahwa ketika mereka mendengar ungkapan tersebut, pikiran mereka secara otomatis mengarah pada perilaku yang melampaui batas norma sosial yang diterima, termasuk yang berkaitan dengan seksualitas dan agama.

Bebas secara sosial berarti tidak dibatasi dalam gerakan, ucapan, tindakan, dll., sedangkan bebas secara sosial berarti menggunakan bahasa dengan cara yang memfasilitasi interaksi dengan orang lain.<sup>73</sup> Maksud pergaulan bebas merupakan salah satu perilaku

---

<sup>73</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2018), h. 307



menyimpang yang mana“ bebas” yang diartikan merupakan melampaui batasan norma- norma.<sup>74</sup>

Untuk mencegah maksiat dan mempersiapkan kemungkinan pergaulan bebas, Allah memerintahkan laki-laki dan perempuan untuk memalingkan pandangan mereka. Sesuai dengan apa yang dikatakan Allah SWT dalam Surat Sembilan Belas, Ayat Tiga Puluh Satu dan Tiga Puluh Dua dari Al-Qur'an:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ بَعْضُوا مِنْ أَنْبُرِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ  
أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ  
يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصُرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ  
زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى  
جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ  
آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ  
إِخْوَانِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ  
أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ  
الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ  
بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ  
جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi

---

<sup>74</sup> Yusuf Abdullah, *Bahaya Pergaulan Bebas*, (Jakarta: Media Dakwah, 2018), h. 142

mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat". Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya".....(QS. Al-Nur : 30-31)<sup>75</sup>

Dalam ayat di atas, Allah memerintahkan Rasulullah dan orang-orang beriman untuk menutup mata mereka kecuali ketika melihat konten yang diperbolehkan, seperti ayat itu sendiri. Setiap kali mata mereka mengembara, bahkan secara keliru, ke arah subjek yang dilarang, mereka dengan cepat menghindarinya. Jelas dari uraian sebelumnya bahwa pergaulan bebas adalah perilaku manusia yang menyimpang dan melanggar prinsip-prinsip agama.

#### **b. Faktor-faktor Terjadinya Pergaulan Bebas**

Remaja terus-menerus dihadapkan pada pengaruh positif dan negatif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sejatinya, kedua sifat tersebut sudah ada pada remaja (manusia) sejak masih bayi.<sup>76</sup> Remaja, di mana pun mereka tinggal, akan terpengaruh oleh karakteristik ini.

---

<sup>75</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, h. 178.

<sup>76</sup> Ali Akbar, *Bimbingan Seks Bagi Remaja*, (Jakarta: Pustaka Antara, 2013), h. 12

Remaja akan menjadi lebih negatif jika dia terkena pengaruh negatif saja.

Pergaulan remaja dapat dikaitkan dengan sejumlah penyebab, termasuk namun tidak terbatas pada:

1) Hubungan Sosial

Remaja sering memandang teman mereka seolah-olah mereka adalah "orang tua kedua", mengingat betapa pentingnya mereka bagi perkembangan mereka. Memiliki keinginan untuk berteman dan bergabung dengan kelompok dapat diartikan sebagai upaya untuk menghindari ketergantungan pada figur otoritas atau sebagai langkah praktis untuk mengembangkan keterampilan sosial.

Oleh karena itu, kita selalu dapat mengandalkan menemukan kelompok teman sebaya dalam konteks lingkungan sosial remaja. Lingkaran pertemanan seseorang dapat mempengaruhi mereka baik secara positif maupun negatif. Ketersediaan

output pendidikan bagi orang tua dan potensi mereka merupakan aspek positif. Saluran-saluran ini memungkinkan pengejaran impian, produksi karya orisinal, pengembangan keterampilan dan kemampuan, dan kepuasan berbagai kebutuhan lainnya. Namun, jika mereka dihadapkan pada lingkungan yang negatif, mereka akan terdorong untuk bertindak secara destruktif.

## 2) Aspek Keluarga

Jelas bahwa komunikasi diperlukan dalam keluarga, terutama antara orang tua dan anak-anaknya, karena dapat menumbuhkan kasih sayang dan dinamika keluarga yang harmonis.

Orang tua dan anak-anak dapat lebih memahami kebutuhan dan tujuan satu sama lain ketika mereka dapat membicarakannya. Dengan cara ini, orang tua dapat lebih memahami satu sama lain dan bekerja sama untuk membantu anak mereka mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

Kedamaian keluarga adalah hasil dari jalur komunikasi yang terbuka, sehingga penting bagi setiap anggota rumah tangga untuk dapat mengekspresikan diri dengan bebas. Pertumbuhan dan perkembangan anak akan dipengaruhi secara positif oleh keluarga yang baik dan dipengaruhi secara negatif oleh keluarga yang buruk.<sup>77</sup> Akan tetapi, ketika seorang anak berada pada keluarga yang kurang adanya komunikasi Antara orang tua dengan anak. Hal ini dapat mengakibatkan anak akan merasa kesepian.

### 3) Media Massa

Berbagai jenis penyimpangan dari standar sosial yang diterima atau nilai-nilai budaya yang ditetapkan dapat dihasilkan dari paparan media. Remaja sering salah menerapkan ajaran media massa, termasuk televisi, majalah, ponsel, dan internet, dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya,

---

<sup>77</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 125.

ketika kaum muda secara teratur mengonsumsi media yang menggambarkan budaya barat, mereka mungkin memandang perilaku seksual sebagai sesuatu yang ringan dan dapat diterima secara sosial. Akibatnya, anak-anak muda mulai mencontoh perilaku mereka setelah panutan mereka.<sup>78</sup>

#### 4) Sikap mental yang tidak sehat

Banyak remaja, karena sikap mental yang buruk dan kurangnya kemampuan kognitif, merasa bangga dengan hubungan yang tidak sehat bagi mereka. Di mana telah terjadi pelecehan emosional, seperti pembentukan kepribadian yang tidak pantas sebagai akibat dari penolakan, ketidakpedulian, hukuman, ejekan, pemaksaan kehendak, atau ajaran yang salah dari orang tua, mengakibatkan ketidakstabilan emosi.

---

<sup>78</sup> Rizki Dwi Hartono, dkk, *Faktor-faktor yang Menyebabkan Remaja Berperilaku Menyimpang*, (Jember: Artikel ilmiah hasil penelitian mahasiswa, 2013) h. 18.

Remaja yang tidak mengembangkan iman yang kuat kepada Tuhan di usia muda lebih cenderung terlibat dalam perilaku berisiko seperti pergaulan bebas sebagai cara untuk mengatasi kegelisahan yang mereka rasakan tentang kehidupan sehari-hari mereka.

5) Pelampiasan rasa kecewa

Remaja sangat rentan terhadap pengaruh negatif, seperti pergaulan bebas, ketika mereka sedang stres karena frustrasi dengan orang tua otoriter atau terlalu libertarian, sekolah yang memberikan tekanan terus menerus (baik dalam hal prestasi untuk remaja yang sering gagal atau karena aturan terlalu mengikat), dan komunitas yang memberikan masalah dalam sosialisasi.

6) Kegagalan remaja menyerap norma

Hal ini disebabkan modernisasi atau westernisasi telah menggeser norma-norma yang

dianut sebelumnya. Penyebab kejahatan remaja berikut berkontribusi pada situasi ini:

- a) Kurangnya kasih sayang orang tua.
- b) Kurangnya pengawasan dari orang tua.
- c) Pergaulan dengan teman yang tidak sebaya.
- d) Peran dari perkembangan IPTEK yang berdampak negatif.
- e) Tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah.
- f) Dasar-dasar agama yang kurang.
- g) Tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya.
- h) Kebebasan yang berlebihan.
- i) Masalah yang dipendam.

Diketahui bahwa penggunaan narkoba merajalela di kancah "*clubbing*" (dunia kemuliaan), yang identik dengan pergaulan bebas. Ini sama dengan aktivitas seksual yang tidak dibatasi, yang meningkatkan risiko tertular HIV. Oleh karena itu,



setelah tertular virus ini, remaja dapat mengalami penurunan drastis dalam segala aspek kehidupannya.<sup>79</sup>

### c. Jenis-Jenis Pergaulan Bebas

Anak muda dikala ini sudah banyak jadi korban dari pergaulan bebas yang tidak bisa dibantah. Ada pula tipe- tipe pergaulan bebas, di antara lain:

#### 1) Seks bebas

Seks bebas tercantum dalam penyimpangan intim. Penyimpangan intim merupakan sikap intim yang tidak umum dicoba. Penyimpangan intim bisa dibedakan selaku selanjutnya:

- a) Perzinahan. Hubungan seksual antara seorang pria dan seorang wanita di luar pernikahan dianggap perzinahan terlepas dari apakah pasangan itu menikah secara sah atau tidak.
- b) Menyukai sesama jenis. Salah satu bagian dari penyimpangan seksual melibatkan preferensi

---

<sup>79</sup> Siti Nadirah, "Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja", Jurnal MUSAWA, Vol. 9, No. 2, Desember 2017

untuk pasangan dengan jenis kelamin yang sama. Awalnya, lesbian Pertimbangan kedua adalah *homoseksual*<sup>80</sup>

Islam mengutuk zina sebagai dosa besar karena dapat menyesatkan seseorang. Allah ta'ala. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an berbicara tentang kebebasan seksual sementara yang lain berbicara tentang perzinahan. Sesuai dengan apa yang diwahyukan Allah dalam Al Quran.

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ  
وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَشْهَدَنَّ اللَّهُ لَكُمْ أَنَّهُمْ  
الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan

---

<sup>80</sup> Herabudin, *Pengantar Sosiologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 93.

orang-orang yang beriman”. (QS. An-Nuur/24: 2)<sup>81</sup>

## 2) Penggunaan narkoba (obat-obat terlarang)

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Pengikat. Namun, Narkoba merupakan kependekan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Zat yang, ketika tertelan, mengubah proses fisiologis dan psikologis secara kolektif disebut sebagai obat. Banyak orang menyalahgunakan zat ini, yang dapat menyebabkan ketergantungan dan kecanduan. Munculnya penyalahgunaan narkoba dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, antara lain:

- a) Faktor individu, menggabungkan ciri-ciri karakter dan keadaan emosional seperti khawatir dan melankolis. Sebagai bagian dari karakter mereka, mereka ingin tahu, cepat marah, kurang sabar, dan rendah diri. Itu termasuk orang-orang yang cemas

---

<sup>81</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, h. 176.

atau depresi dan, daripada menghadapi masalah mereka secara langsung, mencari perlindungan dari alkohol, tembakau, dan zat ilegal lainnya.

- b) Faktor sosial budaya, meliputi faktor dari rumah dan masyarakat. Perceraian, kewajiban kerja, dan kesulitan keuangan adalah contoh bagaimana unit keluarga dapat menjadi sumber perselisihan. Lalu ada efek tekanan teman sebaya, yang Anda cari karena ingin menyesuaikan diri dengan pengguna narkoba lainnya.
- c) Faktor lingkungan. Tentu saja lingkungan yang dituju bukanlah lingkungan yang baik atau mendukung, dan memungkinkan semua faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan psikologis anak dan kurangnya kepedulian terhadap anak untuk menjadi pengguna narkoba.

d) Faktor narkoba, sebagai hasil dari konteks fasilitatif ini, penyalahgunaan zat lebih mungkin muncul.<sup>82</sup>

Narkoba disebut "narcotics" dalam bahasa Inggris. *Papaver somniferum* (opium), *erithroxylon coca* (kokain), dan *kanabis sativa* (ganja) semuanya merupakan sumber narkotika, demikian pula turunan murni dan campurannya. Karena cara kerjanya, seseorang mungkin tidak merasakan sakit meskipun terluka.<sup>83</sup>

### 3) Minuman Keras (khamar)

Kata Arab Khamar berarti "mematikan" atau "menghilangkan" pikiran. Sementara itu, frasa tersebut mengacu pada segala sesuatu yang dapat menyebabkan mabuk atau menyebabkan seseorang kehilangan kesadaran. Ada tiga kategori minuman beralkohol:

---

<sup>82</sup> Tim UGM, *Raih Prestasi Tanpa Narkoba* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), h. 16.

<sup>83</sup> Fahmi Sasmita, *Narkoba, Naza dan Napza* (Yogyakarta: Sentra Edukasi Media, 2018), h. 40-42.

- a) Golongan A, yaitu minuman keras yang berkadar alkohol/etanol rendah antara 1%-5%, contohnya bir bintang green sands.
- b) Golongan B, yaitu minuman keras yang berkadar alkohol/etanol sedang antara 5%-20%, contohnya anggur/wine.
- c) Golongan C, yaitu minuman keras yang berkadar alkohol/etanol tinggi antara 20%-55%, contohnya arak, wiski, vodka, brandy.<sup>84</sup>

Allah SWT. melarang penggunaan minuman keras dan minuman beralkohol lainnya dalam konteks Islam:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْجَارُ  
رِجْسٌ مِّمَّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar

---

<sup>84</sup> M. Basuki, *Bahaya Khamar (Minuman Keras) dan Obat Terlarang* (Jakarta: Aneka Ilmu, 2010), h. 13-15.

kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Maidah/5: 90)<sup>85</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka jelaslah bahwa Allah SWT melarang perbuatan menelan khamr dan sejenisnya dengan alasan bahwa itu adalah perbuatan setan. Konsumsi khamar dan zat sejenis berbahaya bagi individu, rumah tangga, komunitas, dan bangsa secara keseluruhan. Namun, banyak orang terus minum berlebihan dan mempertaruhkan kesehatan jasmani dan rohani mereka.

#### 4) Pencurian

Pencurian merupakan salah satu tindakan manusia yang dapat menimbulkan akibat negatif bagi banyak orang. Tindakan semacam ini disebut munkar, dan memiliki dampak yang menghancurkan bagi semua orang yang terlibat. Semua agama besar dunia mengutuk pencurian sebagai dosa serius.

---

<sup>85</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, h. 63.

Mereka yang mencuri tidak hanya dihargai di kehidupan ini tetapi juga di kehidupan berikutnya.<sup>86</sup>

#### 5) Perjudian

Perjudian adalah mempertaruhkan uang atau barang berharga lainnya dengan sengaja pada hasil pertandingan, pertandingan, kompetisi, atau peristiwa lain yang hasilnya tidak mungkin atau benar-benar acak.<sup>87</sup>

Perjudian dapat dilakukan di dunia nyata maupun di dunia maya.<sup>88</sup> Sebagai salah satu jenis kejahatan dunia maya, perjudian online juga harus dianggap ilegal. Sejak munculnya teknologi modern telah memungkinkan bahkan anak di bawah umur untuk terlibat dalam perjudian internet, aktivitas kriminal terkait perjudian sekarang lebih mudah diakses dari sebelumnya.

---

<sup>86</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Pidana Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), h. 62.

<sup>87</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h. 58.

<sup>88</sup> Merry Magdalena & Maswigrantoro Roes Setyadi. *Cyberlaw Tidak Perlu Takut*. (Yogyakarta: Andi, 2017), h. 43.



#### 6) Perkelahian atau tawuran

Beberapa anak muda percaya bahwa konflik fisik adalah cara terbaik untuk menyelesaikan masalah. Ini tampaknya menjadi bukti konklusif bahwa seorang siswa bebas untuk terlibat dalam perilaku anarkis, hooligan, dan rimba. Tingkah laku yang terindikasi kesalahan ini jelas merugikan tidak hanya para peserta perkelahian atau tawuran tetapi juga para penonton.

Faktanya, ketidaksepakatan di antara orang-orang adalah akar penyebab sebagian besar perkelahian dan tawuran. Brawlers adalah kontributor utama masalah perkelahian karena mereka sering melanggar aturan sosial yang ditetapkan.<sup>89</sup>

#### **d. Dampak Pergaulan Bebas**

Pengaruh pergaulan bebas terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa seseorang dapat

---

<sup>89</sup> Bimo Amarseto, *Perkelahian* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), h. 1-2.

bersifat positif atau merugikan. Sejauh mana pergaulan bebas, antara lain:

1) Melakukan seks bebas

Hubungan seks antara dua orang yang belum menikah disebut "seks bebas". Kehamilan di luar nikah, kecanduan seks, penyebaran penyakit menular seksual, kemungkinan aborsi, dan melakukan dosa serius lainnya hanyalah beberapa konsekuensi potensial dari aktivitas seksual yang tidak dibatasi.<sup>90</sup>

2) Meningkatkan kriminalitas

Bagaimana pecandu narkoba dipengaruhi oleh pergaulan bebas. Pecandu yang kehabisan uang untuk membeli barang pilihannya dibenarkan melakukan perilaku kriminal seperti perampokan, paksaan orang tua, penyerangan fisik, dan sejenisnya untuk mendapatkan perbaikan.

3) Merenggangkan hubungan keluarga

---

<sup>90</sup> Syamsidar, *Pendidikan Seks Anak dalam Perspektif Pendidikan* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 193-195.

Runtuhnya otoritas orang tua dan ledakan emosi hanyalah dua cara di mana kebebasan berbicara yang tidak terkendali dapat menimbulkan ketegangan pada ikatan keluarga. Stabilitas keluarga terancam jika salah satu anggota memiliki preferensi yang kuat untuk interaksi sosial yang mandiri sementara yang lain menerima perhatian atau bimbingan orang tua untuk membatasi kemandirian tersebut.

4) Menurunnya prestasi

Jika seorang yang berkinerja tinggi bebas dan menikmatinya, dia akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk bersenang-senang dengan teman-temannya dan lebih sedikit waktu untuk belajar, mungkin karena penggunaan zat-zat seperti alkohol, methamphetamine, dan narkoba lainnya.

5) Berdosa

Segala sesuatu yang menimbulkan ketidaksukaan dan bertentangan dengan ajaran

agama harus didokumentasikan sebagai dosa. Mungkin saja pergaulan bebas hanya menghibur di kehidupan ini, tetapi justru membawa penderitaan di kehidupan selanjutnya. Dosa besar dan kecil sama-sama dapat menyebabkan kematian seseorang, dan begitu itu terjadi, neraka adalah tempat orang tersebut akan menghabiskan kekekalan sebagai akibat dari pergaulan bebasnya.

#### **4. Remaja**

##### **a. Definisi Remaja**

Masa remaja adalah masa perubahan. Orang tersebut telah tumbuh dari masa kanak-kanak yang rentan dan bergantung tetapi gagal menjadi dewasa menjadi orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab. Lamanya fase liminal ini relatif terhadap lingkungannya dan kedudukan sosial masyarakat di mana dia berada. Semakin lama seorang remaja hidup dalam suatu masyarakat, semakin kompleks dan

menuntutnya, sehingga semakin banyak waktu yang harus ia siapkan untuk menyesuaikan diri.<sup>91</sup>

Istilah Latin "pemuda", dari mana "remaja" berasal, menyiratkan "tumbuh" atau "menjadi dewasa". Masa remaja meliputi perkembangan pada beberapa tingkatan, termasuk kognitif, afektif, sosial, dan somatik. Karena itu bukan milik kelompok anak-anak atau kelompok orang dewasa dan manula, sekarang dalam posisi dislokasi. Jalan tengah antara anak-anak dan orang dewasa.<sup>92</sup>

Dengan membandingkan berbagai uraian tersebut, terlihat bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Akibatnya, saat ini rentan terhadap kekuatan destruktif, dan konflik sering terjadi.

## **b. Ciri-Ciri Remaja**

---

<sup>91</sup> Sofyan Willis, *Remaja & Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 1-2.

<sup>92</sup> Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 20.

Setiap orang melewati masa remaja, masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Remaja, dari sudut pandang psikologis, menunjukkan ciri-ciri spiritual dan fisik berikut:

- 1) Pertumbuhan yang dipercepat, menonjolkan sifat fisik laki-laki atau perempuan yang lebih dominan. Akibatnya, semakin banyak orang yang memikirkan lawan jenis. Memiliki tubuh yang sehat dan berkembang dengan baik adalah sesuatu yang bisa dibanggakan saat Anda remaja.
- 2) Kemauan yang kokoh buat melangsungkan interaksi sosial dengan golongan yang lebih berusia ataupun yang dikira lebih matang pribadinya. Terkadang diharapkan kalau interaksi sosial itu menyebabkan warga menyangka anak muda telah berusia.
- 3) Kemauan yang kokoh buat memperoleh keyakinan dari golongan berusia, meski hal permasalahan tanggung jawab dengan cara relatif belum matang.

- 4) Mulai mempertimbangkan kehidupan dengan cara mandiri, bagus dengan cara sosial, murah, ataupun politis, dengan mengutamakan independensi dari pengawasan yang sangat kencang dari orang berumur ataupun sekolah.
- 5) Terdapatnya kemajuan derajat intelektualitas( dalam maksud adil) buat memperoleh bukti diri diri.<sup>93</sup>

Memandang identitas anak muda itu, hingga bisa dibilang kalau pada dasarnya era anak muda merupakan era dimana tiap anak lewat cara pergantian pokok, bagus dari bidang raga ataupun kejiwaan.

### **c. Tahap Perkembangan Remaja Berdasarkan Psikologis**

#### **1) Masa remaja awal**

Ini biasanya tidak berlangsung lama di pra-remaja atau remaja awal. Karena prevalensi karakteristik negatif selama ini, kadang-kadang disebut sebagai "periode negatif" masa remaja.

---

<sup>93</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga Remaja dan Anak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), h. 51-52.

Gelisah, kurangnya keinginan untuk bekerja, kurang gerak, lemas, dan kebutuhan untuk banyak tidur adalah semua gejala yang dapat dianggap negatif di dalamnya. Berikut adalah sinopsis dari karakteristik yang tidak menguntungkan tersebut:

- a) Dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun prestasi mental.
  - b) Baik mundur dari masyarakat (negatif pasif) maupun bertindak agresif terhadap masyarakat adalah contoh sikap sosial negatif (negatif aktif).<sup>94</sup>
- 2) Masa remaja madya

Remaja memiliki keinginan yang lebih kuat untuk hidup dan keinginan yang meningkat untuk pendamping yang dapat berhubungan dengan mereka dan membantu mereka melewati pasang surut kehidupan. Selama ini, sebagai tanda kemudaan, orang memiliki keinginan kuat untuk

---

<sup>94</sup> Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 42-43.



berpartisipasi dalam puja (pemujaan dan pemujaan dewa) karena mereka mencari sesuatu yang mereka anggap tinggi dan berharga.

### 3) Masa remaja akhir

Tugas perkembangan remaja, termasuk menetapkan arah hidup dan transisi ke masa dewasa, diselesaikan begitu remaja mampu mengambil sikap.

Para ahli yang meneliti tahapan perkembangan dari sudut pandang psikologis mencari definisi pengalaman psikologis yang spesifik untuk setiap orang, dan pengalaman ini biasanya digunakan untuk membatasi awal atau akhir dari tahap perkembangan tertentu. Dalam skenario ini, para ilmuwan mengklaim bahwa turbulensi adalah bagian normal dari proses pembangunan. Perubahan seperti ini mungkin dianggap evolusioner, tetapi selama masa kekacauan, evolusi membuka jalan bagi revolusi.

Dua kali sepanjang perkembangan, sering kali pada tahun ketiga atau keempat dan sekitar awal pubertas, orang mengalami periode syok. Untuk menjelaskan dua masa penuh gejolak dalam kehidupan seseorang, kita dapat membagi pertumbuhan mereka menjadi tiga tahap:

- a) Dari lahir hingga era kegoncangan pertama (tahun ketiga ataupun keempat yang lazim diucap era anak- anak).
- b) Dari masa kegoncangan awal hingga pada era kegoncangan kedua yang lazim diucap era keserasian berpelajaran.
- c) Dari era kegoncangan kedua hingga akhir era anak muda yang lazim diucap dengan era kedewasaan.

#### **d. Tugas Perkembangan Remaja**

Ada pula di mari di jelaskan tugas-tugas kemajuan anak muda, selaku selanjutnya:

- 1) Menerima fisiknya sendiri

- 2) Menggapai independensi penuh emosi dari orang berumur ataupun figur- figur yang memiliki daulat.
- 3) Meningkatkan keahlian komunikasi interpersonal serta belajar berteman dengan sahabat seangkatan ataupun orang lain, bagus dengan cara perseorangan ataupun dengan cara golongan
- 4) Menciptakan orang bentuk yang bisa dijadikan identitasnya.
- 5) Menyambut dirinya sendiri serta mempunyai keyakinan kepada kemampuannya sendiri.
- 6) Membangun disiplin diri seseorang di atas dasar nilai-nilai pribadi seseorang, prinsip panduan, atau filosofi panduan.
- 7) Mampu tumbuh dan melampaui tanggapan dan modifikasi yang belum matang (dalam pola pikir atau perilaku).<sup>95</sup> Hal ini memerlukan bakat dari pihak remaja untuk bereksperimen dengan cara berpikir, tindakan, dan perilaku orang dewasa.

---

<sup>95</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 22-73.

## B. Penelitian Yang Relevan

Studi yang penting dibangun di atas studi yang telah datang sebelum mereka. Untuk membangun landasan teoretis yang kuat untuk studi Anda, penting untuk melakukan studi yang terkait langsung dengan topik Anda. Beberapa kajian terkait akan dibahas oleh peneliti dalam kajian pustaka ini. Tesis dan Disertasi adalah:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang Relevan**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Ruhenda dan Dessi Anggraeni	Penanaman Nilai Agama Islam Dalam Keluarga Dengan Akhlak Remaja (Studi Kasus Remaja Usia 13-18 Tahun Di RW 11 Desa Bantarjaya Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor).	Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan, "Apa hubungan penanaman keyakinan agama Islam oleh orang tua dengan perkembangan moral remaja usia 13 sampai 18 tahun?" Mendidik dan mempelajari prinsip-prinsip Islam, seperti aqidah-akhlaq, syari'ah, dan mu'amalah, adalah yang dimaksud dengan "menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga". Moralitas remaja adalah manifestasi lahiriah dari kebaikan atau kejahatan

yang melekat pada diri seseorang, seperti yang terlihat dari tindakan, rutinitas, dan karakter mereka. Pertanyaan utama penelitian ini adalah apakah moralitas remaja dipengaruhi oleh penanaman prinsip-prinsip agama Islam oleh orang tua atau tidak. Untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, para peneliti mengandalkan metode deskriptif kuantitatif seperti survei, wawancara langsung, dan tinjauan pustaka. Empat puluh peserta dipilih secara acak dari kumpulan enam puluh untuk membuat sampel untuk penelitian ini. Secara khusus, kami menggunakan metode korelasi momen-produk Pearson. Secara statistik, hasil penelitian menunjukkan bahwa HI yang menyatakan “Ada hubungan antara penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga dengan akhlak remaja usia 13-18 tahun di RW 11 Kelurahan Bantarjaya Kecamatan

- Rancabungur Kabupaten Bogor” lebih mungkin benar dari H0.<sup>96</sup>
- 2 Wakhida Muafah Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (Studi Kualitatif Pada Pasangan Beda Agama Di Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2012). Temuan besar pertama dari penelitian ini adalah bahwa pengaruh orang tua sangat penting dalam membentuk identitas keagamaan anak. Kedua, orang tua yang berbeda agama menggunakan berbagai pendekatan, antara lain memantau tumbuh-kembang anaknya, mendorong, mengarahkan, menyesuaikan diri, mengajak, mendidik, dan mengkampanyekan penanaman nilai-nilai Islam pada anaknya.<sup>97</sup>
- 3 Muh. Alfi Fajerin Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Analisis Pentingnya keluarga sebagai lembaga sosial pertama dan utama, dengan tujuan strategis terbesar dalam membekali anak dengan nilai-nilai agama yang diperlukan,

<sup>96</sup> Jurnal Ruhenda dan Dessi Anggraeni, 2018. *Penanaman Nilai Agama Islam Dalam Keluarga Dengan Akhlak Remaja (Studi Kasus Remaja Usia 13 – 18 Tahun Di RW 11 Desa Bantarjaya Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor)*. (Jurnal Obor Penmas Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 3 No. 110), h. i

<sup>97</sup> Disertasi Wakhida Muafah, “*Penanaman Nilai-nilai Agama (Studi Kualitatif Pada Keluarga Pasangan Beda Agama di Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2012)*”. Skripsi (Salatiga: Fakultas Ilmu Tarbiyah STAIN Salatiga, 2012), h. vi.

di Keluarga Pendatang Dusun Sogo, Sidayu, Bandar, Batang, Jawa Tengah), menginspirasi penelitian ini. Dalam hal membantu anak mengembangkan moral dan etika yang baik, tidak ada institusi yang lebih penting daripada keluarga. Dalam hal membentuk siapa mereka sebagai orang dewasa, tidak ada yang lebih penting daripada sosialisasi dan enkulturasi yang diterima seorang anak dari keluarganya sendiri. Orang tua pendatang di Dusun Sogo harus memainkan peran kunci dalam membentuk identitas keagamaan anak-anak mereka dengan membekali mereka dengan landasan yang kokoh dalam akidah Islam. Kajian ini melihat peran ajaran cita-cita Islam seperti itiqadiyah, khuluqiyah, dan amaliyyah dalam membentuk identitas keagamaan seseorang. Metode pengembangan karakter moral meliputi pendidikan, refleksi, dan aplikasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akidah, pendidikan

ibadah, dan pendidikan akhlak merupakan sarana paling efektif yang dapat dilakukan oleh keluarga imigran di Dusun Sogo, Sidayu, Bandar, Batang, Jawa Tengah untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada anak-anaknya dan mempengaruhi pembentukan karakter religius mereka. Strategi orang tua untuk membentuk identitas keagamaan anak-anak mereka, termasuk memberi contoh, meneruskan tradisi dan tuntunan, memperhatikan dengan seksama, dan menegakkan perilaku positif dan negatif. Dengan demikian, hasil dari strategi penanaman prinsip pendidikan Islam dalam pengembangan karakter religius anak pada keluarga perantauan adalah: (1) Implementasi ibadah pada anak, seperti sholat, puasa, membaca Al Quran. Dua) Berbakti kepada orang tua. Ketiga, kesopanan dan rasa hormat. (4) Kasih



sayang bagi mereka yang membutuhkan; (5) Toleransi terhadap pemeluk agama lain dan keinginan untuk hidup damai dengan semua teman. Penelitian ini juga mengungkap berbagai hambatan, antara lain sikap anak yang sering menentang nasihat orang tua, pengabaian orang dewasa terhadap anak saat mereka berada di luar rumah atau disuruh bekerja, dan masalah lingkungan. Lingkungan rumah, jalur komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak, keteladanan orang tua dalam pembentukan karakter religius anak, serta upaya bersama guru dan orang tua semuanya memiliki peran positif dalam membentuk pola pikir anak.<sup>98</sup>

### C. Kerangka Berfikir

---

<sup>98</sup> Tesis Muh. Alfi Fajerin. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Analisis di Keluarga Pendatang Dusun Sogo, Sidayu, Bandar, Batang, Jawa Tengah)*, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

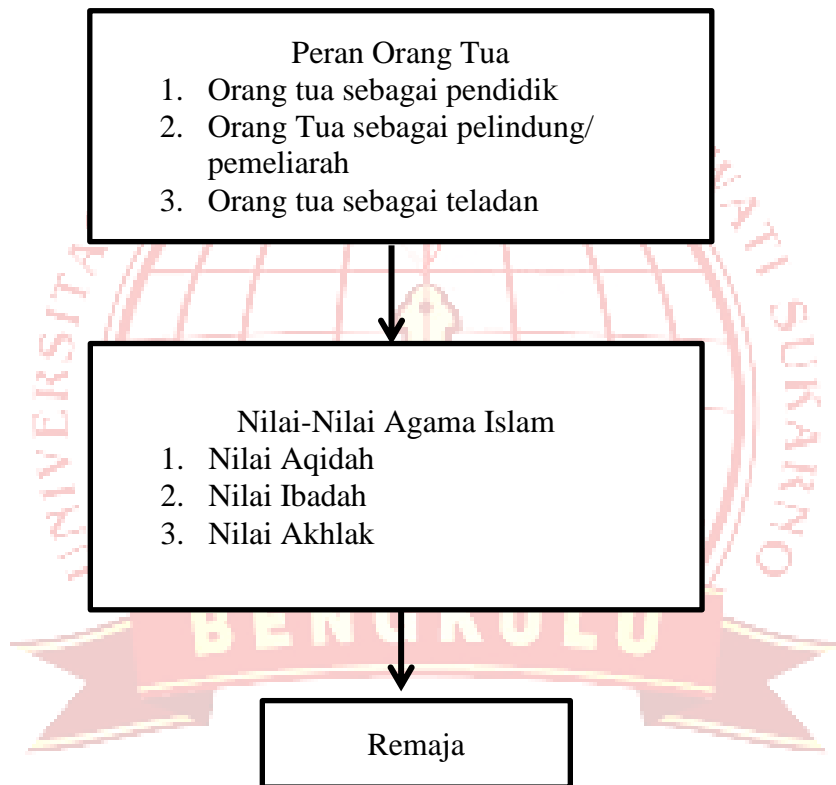
Mereka yang telah menanamkan akhlak dan etika Islami pada anak-anaknya sejak kecil akan merasa wajar untuk terus melakukannya ketika anak-anaknya tumbuh menjadi remaja dan dewasa. Pemuda di Desa Pagar Banyu, Kecamatan Ulu Talo, Kabupaten Seluma, misalnya, yang giat menyebarkan ajaran agama Islam, menjadi contoh kasus yang patut dicontoh. Pertama, kehadiran dan partisipasi rutin dalam kegiatan keagamaan berbasis masjid dan salat berjamaah. Yang kedua adalah membaca Al-Qur'an secara teratur. Nasihat selanjutnya adalah selalu mengikuti bimbingan orang tua dan bersikap sopan dan lain sebagainya.

Sebaliknya, anak-anak yang orang tuanya tidak menanamkan moral Islam dalam dirinya tumbuh dengan sikap apatis dan kurang peduli terhadap kesejahteraan dirinya sendiri atau orang tuanya atau masyarakat. Itu sebabnya dia bertindak tidak rasional dan merusak: dia di luar kendali.

Remaja yang orangtuanya menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri mereka lebih cenderung tumbuh menjadi orang-orang baik yang menjunjung tinggi ajaran Islam dan menjauhi

kelompok sebaya yang berbahaya daripada mereka yang orangtuanya gagal menanamkan nilai-nilai tersebut dalam diri mereka.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif (field research). Penelitian kualitatif, dalam pengertian ini, adalah metode yang mengumpulkan informasi deskriptif melalui wawancara, kelompok fokus, analisis dokumen, dan observasi langsung terhadap individu untuk menarik kesimpulan tentang orang-orang tersebut dan tindakan mereka.<sup>99</sup>

Apakah dilakukan sendiri oleh peneliti atau dengan bantuan orang lain, penelitian kualitatif selalu dilakukan dalam latar alami atau dalam konteks keseluruhan. Data deskriptif (berupa kata-kata, gambar, dll.) daripada data numerik dikumpulkan dan dianalisis melalui metode induktif dalam penelitian kualitatif.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 3.

<sup>100</sup> Denim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2012), h. 51.

Karena penekanan ditempatkan pada menciptakan kondisi alam untuk penelitian, penelitian kualitatif sering disebut sebagai studi naturalistik. Disebut penelitian kualitatif karena informasi yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat subjektif. Aliran filosofis yang dikenal sebagai postpositivisme sering digambarkan sebagai paradigma. Penelitian dilakukan pada objek alami, yang didefinisikan sebagai objek yang berevolusi dengan caranya sendiri yang unik tanpa dipengaruhi oleh ilmuwan.

Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mengetahui lebih dalam bagaimana keluarga di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma menggunakan nilai-nilai agama Islam untuk memerangi pergaulan bebas remaja.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini dipramuka di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma. Dikarenakan banyaknya peserta yang merupakan remaja yang kurang memiliki apresiasi terhadap prinsip-prinsip moral yang

dianut oleh Islam, maka peneliti berkumpul di lokasi tersebut.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan berdasarkan surat penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Tadris yaitu pada tanggal 24 Agustus sampai 11 Oktober 2022.

## C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti.<sup>101</sup> Informasi tangan pertama ini sering disebut sebagai "data baru" atau "data asli". Hal ini dicapai dengan laporan peristiwa secara langsung oleh peneliti, atau melalui penggunaan data yang dikumpulkan atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber data itu sendiri.

a. Kepala Desa yaitu bapak Wentar Jaya. Desa

---

<sup>101</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 24.

merupakan orang pertama yang penulis teliti. Karena Kepala Desa berfungsi sebagai pemberi izin penelitian/pembuka jalan dengan responden. Selain itu kepala Desa juga dapat memberikan rekomendasi dan informasi.

- b. Orang tua sejumlah 4 orang adalah sebagai orang terdekat bagi anak, pihak yang mendidik, mendampingi dan mengawasi anak dalam sehari-hari. Orang tua diharapkan dapat memberikan data secara detail, lengkap, dan akurat tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak.
- c. Anak sejumlah 2 orang yaitu sebagai subjek triangulasi. Anak diharapkan dapat memberikan data secara detail, lengkap, dan akurat tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak

## 2. Sumber Data Sekunder

Istilah "data sekunder" mengacu pada informasi yang mendukung informasi primer. Perpustakaan adalah sumber

utama untuk data sekunder. Sumber seperti buku, terbitan berkala, situs web pemerintah, dan materi terbitan lainnya semuanya dihitung sebagai sumber sekunder. Sumber sekunder, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono, adalah sumber yang memberikan informasi kepada pengumpul data melalui perantara seperti orang lain atau bahan tertulis. Artinya, informasi yang sudah dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber.<sup>102</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengakulasi ataupun mendapatkan informasi, periset memakai sebagian metode ialah:

##### **1. Interview/Wawancara**

Menurut Wawan Suwendra wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kontruksi yang terjadi sekarang, mengenai: orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya. Berdasarkan kontruksi peneliti mengadakan rekonstruksi keadaan berdasarkan pengalaman

---

<sup>102</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 308-309.



masa lalu, setelah itu akhirnya membuat proyeksi keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Dan tindakan yang terakhir adalah mengadakan verifikasi tentang konstruksi, rekonstruksi dan proyeksi yang telah didapat sebelumnya.<sup>103</sup>

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam

---

<sup>103</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, Cet-1 (Bali : Nilacakra, 2018) H 55

penelitian.<sup>104</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi lapangan terlebih dahulu dengan harapan memperoleh data yang relevan. Observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar atau merasakan informasi yang ada secara langsung.

Saat peneliti terjun ke lapangan, informasi yang muncul bisa saja berharga, atau dalam artian lain dapat mempermudah peneliti dalam mengelola informasi yang ada atau bahkan informasi yang muncul secara tiba-tiba tanpa diprediksi terlebih dahulu.<sup>105</sup>

Non Participation Observer, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>106</sup> Penelitian ini peneliti menggunakan observasi tanpa peran serta, peneliti hanya mengamati subyek yang

---

<sup>104</sup> Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Alfabeta, 2017) H 105

<sup>105</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* H 110

<sup>106</sup> A. Musri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan...* H 384

diteliti mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma. Adapun yang bisa peneliti amati adalah keadaan anak ketika di rumah, cara orang tua mendidik dan mengawasi anak, dan Peran masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak.

### 3. Dokumentasi

A Musri Yusuf menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi social yang sesuai dan terkait pada focus penelitian adalah sumber penelitian yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa teks tertulis, artefacts, gambar maupun foto. Dokumen tertulis dapat berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis dan cerita.<sup>107</sup>

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara menguraikan atau mempelajari data dengan cara

---

<sup>107</sup> A Musri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan...* H 391

menguraikan atau mempelajari data yang ada terlebih dahulu, Metode dokumentasi ini merupakan alat bantu dalam upaya memperoleh data penelitian, Data yang di dokumentasikan, data mengenai arsip/dokumen mengenai profil desa, data orang tua, data anak, dan foto-foto ketika pelaksanaan penelitian dan data yang mendukung lainnya.

#### **E. Uji Keabsahan Data**

Untuk memverifikasi keakuratan data, peneliti dapat menggunakan metode yang disebut triangulasi, yang melibatkan penggunaan informasi ketiga selain data itu sendiri. Menurut Denzim, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, ada empat jenis triangulasi yang berbeda, yang masing-masing menggunakan kombinasi sumber, metode, peneliti, dan teori yang berbeda.<sup>108</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan triangulasi sebagai tes, antara lain. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan mengecek ulang data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama periode penelitian, kemudian data tersebut akan diperkuat dengan dokumentasi yang telah

---

<sup>108</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 330

diperoleh peneliti, semuanya dengan tujuan untuk memahami bagaimana proses penanaman nilai-nilai agama Islam, bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai agama Islam, dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam.

Setelah penerapan pendekatan yang dipilih, data yang diperlukan akan dikumpulkan, diuji/diperiksa melalui triangulasi data, dan kemudian digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses memahami informasi yang dikumpulkan atau temuan studi empiris. Untuk membuat hasil mereka lebih mudah diakses oleh khalayak yang lebih luas, peneliti di sini menggunakan pendekatan data kualitatif, seperti prosedur menyimpan catatan transkrip, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang diperoleh dengan cermat.<sup>109</sup>

Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Data *Reduction* (Reduksi data)**

---

<sup>109</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2016), h. 217

Setelah pengumpulan data, reduksi data merupakan tahap selanjutnya. Untuk mengurangi sejumlah besar informasi, diperlukan untuk memilih dan menyoroti aspek data yang paling relevan, mengidentifikasi tema dan pola yang berulang, dan membuang detail yang tidak relevan. Akibatnya, peneliti akan lebih mudah menginterpretasikan data yang telah direduksi dan, jika diperlukan, lebih banyak mengumpulkan dan mencari data.<sup>110</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan teknik reduksi data sebagai berikut: Untuk memulai, peneliti memadatkan data dari catatan lapangan yang masih rinci yang diambil selama proses penelitian menjadi format yang lebih mudah dicerna. Kedua, peneliti menetapkan unit-unit sebagai frase faktual singkat yang berkaitan dengan topik yang dibahas dan masalah yang dibahas.

Untuk tahap ini, pertama-tama perlu mengevaluasi dan menganalisis semua jenis data berbeda yang telah dikumpulkan. Komponen-komponen ini diletakkan tidak

---

<sup>110</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), h. 338

hanya dalam bentuk frase individu tetapi juga seluruh paragraf, yang semuanya mencakup informasi terkait. Langkah ketiga, yang terjadi setelah peneliti memperoleh unit, adalah proses encoding. Selama pengkodean, kode unik diberikan ke setiap komponen. Coding digunakan untuk melacak asal dari beberapa informasi atau unit tertentu.

2. *Display data (Penyajian data)*

Segera setelah data dipangkas, data tersebut dapat ditampilkan atau disajikan. Ringkasan singkat, bagan yang menunjukkan korelasi antara kategori, bagan alur, dan diagram serupa adalah cara umum penelitian kualitatif menyajikan temuannya. Temuan yang diusulkan saat ini bersifat sementara, dan akan direvisi jika bukti substansial tidak ditemukan untuk mendukungnya dalam periode pengumpulan data berikutnya.

Namun, jika studi kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dan menemukan konfirmasi dari hasil sebelumnya, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap dapat dipercaya.

Verifikasi dan membuat kesimpulan berdasarkan pemeriksaan masalah yang diamati. Mengambil pendekatan induktif melibatkan membuat generalisasi yang luas berdasarkan pernyataan atau data tertentu.<sup>111</sup>

### 3. *Conclusion drawing/Verification*

Kerangka berpikir yang dibuat telah digunakan oleh peneliti untuk membuat kesimpulan. Pendekatan peneliti didasarkan pada kekeliruan penalaran induktif dan deduktif, masing-masing berangkat dari spesifik ke generalisasi dan dari konsep luas ke poin yang lebih halus. Peneliti yang mengadopsi kerangka berpikir ini dapat diandalkan untuk sampai pada kesimpulan yang valid mengingat bukti yang tersedia.

Karena kesulitan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah kajian di lapangan, maka temuan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat atau tidak dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak

---

<sup>111</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar baru, 2016), h. 17



awal. Menemukan sesuatu yang benar-benar baru adalah standar emas penelitian kualitatif. Hasil penyelidikan dapat mengambil banyak bentuk, termasuk hipotesis atau teori yang menjelaskan fenomena yang penjelasan sebelumnya tidak memadai, atau identifikasi hubungan antara dua variabel yang, setelah dipahami, menjelaskan misteri bagaimana dan mengapa fenomena bekerja.<sup>112</sup>

Penelitian ini menganalisis data dari Desa Pagar Banyu, Kecamatan Ulu Talo, Kabupaten Seluma, dan difokuskan pada peran keluarga dalam pencegahan pergaulan bebas remaja melalui sosialisasi prinsip-prinsip Islam.

---

<sup>112</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 345

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Khusus Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Pagar Banyu adalah sebuah dusun di Kecamatan Ulu Talo, Kabupaten Seluma. Terletak di sebelah timur pusat kabupaten dan memiliki luas + 1500 m<sup>2</sup>.

Seluma adalah sebuah wilayah kabupaten di provinsi Bengkulu, Indonesia. Ibu kotanya adalah Pasar Tais. Kabupaten Seluma terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Selatan. Bahasa yang banyak digunakan selain bahasa Indonesia adalah bahasa Serawai, bahasa suku Serawai yang mendiami kabupaten ini. Tahun 2021, jumlah penduduk Kabupaten Seluma berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2021 sebanyak 207.877 jiwa, dengan kepadatan 84 jiwa/km<sup>2</sup>.

Dulunya kabupaten ini masuk dalam kabupaten tertinggal sebab berpenduduk sedikit dan belum sama sekali

berkembangnya potensi unggulan daerah, tetapi sejak tahun 2008 kabupaten ini bukan lagi kabupaten tertinggal karena padi adalah potensi unggulan kabupaten ini. Sebab itu di setiap kecamatan kebutuhan padi, beras dan kebutuhan pangan sudah mencukupi.

Selain padi, potensinya juga pada sektor perikanan yang menjadi penghasilan utama masyarakat sekitar yang berada di pinggir pantai seperti kecamatan Pinoraya, Pantai Seluma dan lain-lain. Adapun makanan khas kabupaten ini adalah Gulai Remis, Rebung Asam Umbut Lipai Dan lain-lain. Tari adatnya adalah Tari Andun" Kabupaten ini memiliki tradisi Bimbang Bebalai, yakni suatu upacara terkait dengan perkawinan.<sup>113</sup>

## **2. Keadaan Penduduk**

Balai Desa Pagar Banyu Kecamatan Seluma memiliki jumlah penduduk sebanyak 1257 jiwa, dengan

---

<sup>113</sup> Dokumentasi Profil Desa Pagar Banyu Tahun 2022

rincian 553 laki-laki dan 704 perempuan. Rincian dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:<sup>114</sup>

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk desa Pagar Banyu kabupaten Seluma**

No	Nama Desa	Penduduk		Jumlah
		L	P	
	Desa Pagar Penyu	553	704	1257

*Sumber Data : Dekomuntasi Desa Pagar Banyu Tahun 2022*

### 3. Keadaan Sosial Ekonomi

#### a. Keadaan Sosial Ekonomi

Kemudian akan dijelaskan juga keadaan sosial ekonomi masyarakat desa Pagar Banyu kabupaten Seluma pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, walaupun sebenarnya ada juga pedagang disamping itu ada juga usaha-usaha lainnya seperti diterangkan pada tabel berikut ini :<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Dokumentasi Profil Desa Pagar Banyu Tahun 2022

<sup>115</sup> Dokumentasi Profil Desa Pagar Banyu Tahun 2022

**Tabel 4.2**  
**Jenis Mata Pencarian Masyarakat/Kepala**  
**Keluarga**

<b>No</b>	<b>Jenis Mata Pencarian</b>	<b>Jumlah/KK</b>
1	Petani	198 KK
2	Tukang cukur	2 KK
3	Pengusaha sedang/besar	4 KK
4	Pedagang	15 KK
5	PNS	65 KK
6	Peternak	7 KK
7	Tukang Kayu	3 KK
8	Tukang jahit	6 KK
	<b>Jumlah</b>	<b>300 KK</b>

*Sumber Data: Dokumentasi Desa Pagar Banyu Tahun 2022*

Jalan Lintas Sumatera ini melalui wilayah Desa Pagar Banyu Kabupaten Seluma dalam perjalanannya dari Kota Bengkulu hingga Propinsi Lampung, dan mungkin akan berlanjut ke tempat lain seperti Jawa, Lahat, Palembang, dan lain-lain. Situasi ekonomi kebanyakan orang cukup memuaskan. Hal ini terlihat dalam kehidupan para remaja yang rata-rata telah merasakan manfaat dari perkembangan teknis, seperti maraknya ketersediaan telepon genggam (lebih dikenal dengan Handphone (Hp) dan maraknya penggunaan

sepeda motor untuk penggunaan di dalam dan luar negeri.<sup>116</sup>

**b. Keadaan Pendidikan**

Bubungan lima adalah rumah bagi beragam peluang pendidikan bagi kaum muda dan komunitas yang lebih luas, yang masing-masing disesuaikan dengan sumber daya lokal. Lihat tabel di bawah ini rincian demografi Desa Pagar Banyu Kabupaten Seluma menurut tingkat pendidikan penduduk.<sup>117</sup>

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat desa Pagar Banyu**

No	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan							Jumlah
		Akshara	Sekolah	T	S	SM	SM	P	
1	L	3	129	7	12	129	125	36	553
2	P	2	164	9	13	184	182	27	704
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>293</b>	<b>16</b>	<b>25</b>	<b>313</b>	<b>307</b>	<b>63</b>	<b>1257</b>

*Sumber Data: Dokumentasi Desa Pagar Banyu Tahun 2022*

<sup>116</sup> Dokumentasi Profil Desa Pagar Banyu Tahun 2022

<sup>117</sup> Dokumentasi Profil Desa Pagar Banyu Tahun 2022

## **B. Temuan Umum Penelitian**

### **1. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma**

#### **a. Orang Tua Sebagai Pendidik**

Dari penelitian yang dilakukan peneliti akhlak yang diterapkan oleh orang tua dalam lingkungan masyarakat dan sekolah mengajarkan bahwa akhlak itu sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari. Nilai akhlak memiliki ruang lingkup akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak-orang tua memiliki peran sebagai penasehat dan fasilitator bagi anak.

Orang tua sebagai penasehat bagi anak merupakan tugas selaku orang tua memberikan nasehat yang baik pada anak, ketikan anak melakukan kesalahan kepada orang tua (tidak sopan, tidak jujur),

di lingkungan anak sering membuang sampah sembarangan dan dengan temana sebaya anak sungkar untuk berbagi, tolong menolong. Selaku orang tua merupakan sebuah kewajiban untuk menasehati anak agar tidak melakukan hal-hal seperti yang dijelaskan di atas.

Selaras dengan yang disampaikan oleh orang tua Yudi yaitu Bapak Suhirman dapat disimpulkan yaitu bahwa nasehat bagi anak sangatlah penting guna agar anak menjadi anak yang baik, menurutnya menasehati bisa dilakukan dengan dua cara yang pertama cara lembut yang kedua dengan cara tidak lembut seperti menaikkan volume nada bicara saya tergantung dengan karakter anak. Nasehat sangat penting bagi anak diterima atau tidak serta ada perubahan sikap atau tidak setelah dinasehati namun tugasorang tugas wajib menasehati anaknya”.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh orang tua dari Yadi, Ayu, dan Ranti yaitu Sahril, Anton



dan Rini mereka sepakat menyatakan bahwa nasehat sangat penting bagi anak dan nasehat yang diberikan pada anak tentunya nasehat yang baik agar anak melakukan hal-hal yang baik. Nasehat yang diberikan berbagai cara baik dengan lembut maupun dengan nada tinggi tetapi sebaik-baiknya nasehat yang diberikan adalah nasehat lembut dan tidak dalam keadaan emosi karena dengan amarah yang penuh emosi sehingga menyebabkan anak menjadi takut dan tidak mendengarkan nasehat yang diberikan”.

Hal serupa pula disampaikan oleh orang tua dari Tika yaitu Bapak Muklis “Menasehati anak adalah kewajiban setiap orang tua tentunya dengan tujuan agar anak menjadi pribadi yang lebih baik, orangtua menasehati anaknya dengan cara yang lembut dan juga pernah memberikan nasehat dalam bentuk membandingkan anaknya dengan anak tetangga tak lain tujuannya agar anak dapat meniru dan melakukan hal yang baik”.

Kemudian keterangan ini ditambah oleh ibu Titin orang tua dari Sandi berusia 10 tahun sebagai berikut : “Kalau untuk menanamkan nilai – nilai akhlak ibu Titin dan suami sangat tegas untuk mendidiknya karena agar anak disiplin dan tau bahwa akhlak itu sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, akhlak harus dibiasakan serta memberi contoh kepada anak biar mereka tau”.

Selain sebagai penasehat orang tua bisa berperan sebagai fasilitator, fasilitator secara umum memiliki makna sebagai orang yang memberikan fasilitas atau kebutuhan. Maksud dari orang tua berperan sebagai fasilitator yaitu orang tua berperan untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam membimbing dan memberikan contoh pada remaja untuk memiliki adab dan akhlak yang baik. Mulai dari kebutuhan sandang, pangan, papan dan pendidikan bagi remaja.

Adapun cara orang tua dalam menanamkan

nilai-nilai agama islam kepada remaja adalah:

a) Shalat

Orang tua menanamkan nilai-nilai agama islam kepada remaja melalui shalat, sesuai dengan pernyataan orang tua Salwa:

“saya menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak saya dengan cara membiasakan shalat dari kecil sehingga menjadi kebiasaan hingga mereka dewasa.”

b) Puasa

Tanya jawab periset dengan Bapak Hartono yang berkata kalau

“Sebagai orang tua, kami merasa berkewajiban untuk memberikan pendidikan kepada remaja-remaja kami, dan yang menekankan pada keyakinan Islam pada khususnya. Karena menanamkan pandangan dunia yang positif dan literasi agama pada remaja usia dini memerlukan landasan yang kuat dalam pendidikan agama Islam.”<sup>118</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Dina yang mengatakan hal senada dengan Bapak Hartono yaitu,

“Wajar saja, sebagai orang tua, saya berusaha untuk mengajarkan remaja saya tentang Islam. Pendidikan remaja dimulai sejak dalam kandungan. Sampai saat lahir, diasuh dan dirawat untuk memastikan bahwa bayi menerima banyak

---

<sup>118</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Hartono pada tanggal 27 Agustus 2022.

kasih sayang orang tua. Untuk alasan sederhana bahwa remaja-remaja yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya cenderung lebih keras kepala.”<sup>119</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Antini yang berkata kalau ,

“Tak perlu dikatakan bahwa kami berusaha mendidik remaja-remaja kami, apalagi menanamkan pandangan dunia Islami kepada mereka. Orang tua adalah guru pertama dan terlama bagi remaja-remaja mereka, sehingga merupakan tanggung jawab mereka untuk menanamkan dalam diri mereka rasa hormat terhadap agama dan prinsip-prinsip moral.”<sup>120</sup>

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Adik Ahmad Willian yang berkata kalau ,

“Pendidikan agama Islam berbasis rumah disediakan oleh orang tua saya. Sedihnya, sebagai seorang remaja, saya tidak mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua saya sebanyak yang saya inginkan karena mereka berdua bekerja penuh waktu.”<sup>121</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Adik Intan Sri Lestari yang berkata kalau ,

---

<sup>119</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Dina pada tanggal 29 Agustus 2022.

<sup>120</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Antini pada tanggal 31 Agustus 2022.

<sup>121</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Ahmad Willian tanggal 27 Agustus 2022.

“Orang tua saya menanamkan dalam diri saya kecintaan belajar dan apresiasi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam akidah Islam. Saya sudah dewasa, tetapi orang tua saya masih memberi tahu saya apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Misalnya, jika saya meminta izin kepada orang tua saya untuk pergi ke suatu tempat, mereka biasanya setuju, tetapi mereka juga menetapkan batas waktu saya harus pulang.”<sup>122</sup>

Senada dengan Adik Intan Sri Lestari, Adik Sari mengatakan bahwa,

“Sepanjang hidup saya, orang tua saya telah menanamkan dalam diri saya rasa hormat yang mendalam terhadap Islam dan ajarannya. Orang tua saya selalu mengajari saya hal-hal baru tentang agama dan membawa saya ke layanan seperti sholat berjamaah dan makan sahur. Orang tua saya berusaha mengajari saya tentang agama dengan cara ini”<sup>123</sup>

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Bapak Suhin selaku tokoh agama yang berkata kalau ,

“Dalam hal agama, orang tua di Desa Pagar Penyu melakukan yang terbaik untuk mendidik remaja-remaja dan remaja mereka tentang Islam, dan Desa Pagar Banyu juga menawarkan kegiatan keagamaan untuk dewasa muda di masyarakat. Namun memang benar bahwa setiap

---

<sup>122</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Intan Sri Lestari pada tanggal 28 Agustus 2022.

<sup>123</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Sari pada tanggal 31 Agustus 2022.

remaja dan orang tua itu unik; beberapa lebih menerima bimbingan daripada yang lain, dan beberapa bahkan akhirnya berubah pikiran. Namun sayang, bukan itu masalahnya, dan masih ada remaja muda yang memberontak.”<sup>124</sup>

Dari wawancara tersebut diatas peneliti menyimpulkan bahwa orang tua di Desa Pagar Banyu telah melakukan upaya untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada remajanya dengan cara mengajak remaja beribadah dan memperhatikan remaja. Remaja juga diprioritaskan, dan komunitas menunjukkan kepeduliannya dengan mengadakan acara keagamaan secara rutin untuk mereka. Namun, beberapa remaja menjadi korban pergaulan bebas karena orang tua mereka terlalu sibuk atau kurang informasi untuk menangani masalah ini dengan baik. Peneliti di Desa Pagar Banyu menemukan bukti bahwa para orang tua di sana mendidik remajanya dalam agama Islam dan para pemuda di wilayah tersebut aktif mengikuti kegiatan keagamaan di masjid setempat. Orang tua dan

---

<sup>124</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Suhin pada tanggal 26 Agustus 2022.

masyarakat umum menunjukkan minat mereka terhadap pendidikan agama Islam untuk remaja-remaja mereka dengan cara ini.

Orang tua juga memberikan pendidikan agama agar mereka memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan keluarga sesuai dengan syariat agama, orang tua memberikan pendidikan akhlak , memberikan pendidikan jasmani memberikan pendidikan terhadap akal, serta memberikan pendidikan social.

**b. Orang Tua Sebagai Pelindung Atau Pemelihara**

Tanya jawab periset dengan Bapak Kusmo yang berkata kalau ,

“Secara alami, sebagai orang tua, saya menetapkan batasan dan peraturan untuk interaksi sosial remaja-remaja remaja saya. Karena pengaruh mendalam yang dapat diberikan teman dan kenalannya terhadap dirinya, saya terus mengawasi aktivitas mereka. Remaja saya biasanya hanya bergaul dengan remaja-remaja yang dia kenal dari sekolah atau gereja. Jadi, saya tidak terlalu khawatir dengan pergaulan remaja saya.”<sup>125</sup>

---

<sup>125</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Kusmo pada tanggal 02 September 2022.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Rahayu yang mengatakan hal senada dengan Bapak Kusmo yaitu,

“Terutama dalam lingkungan sosial, orang tua secara alami menginginkan yang terbaik untuk remaja-remaja mereka. Saya, seperti semua orang tua, khawatir remaja-remaja saya terlibat dalam perilaku yang tidak pantas, jadi saya menetapkan pedoman yang ketat untuk interaksi sosial mereka. Agar remaja saya tidak terpengaruh oleh orang-orang yang melakukan hubungan seks bebas.”<sup>126</sup>

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Ibu Sri yang berkata kalau ,

“Aturan nomor satu ketika saya menjadi orang tua adalah bahwa remaja-remaja saya harus mengucapkan selamat tinggal dan pulang ke rumah pada jam yang wajar. Demikian pula, saya membatasi lingkaran sosial remaja saya untuk melindunginya dari pengaruh pergaulan bebas.”<sup>127</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Barjo yang berkata kalau ,

“Saya melakukan yang terbaik untuk memantau interaksi remaja saya dengan orang lain sebagai orang tua. Meskipun demikian, saya menaruh kepercayaan penuh pada keterampilan sosial

---

<sup>126</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Rahayu pada tanggal 03 September 2022.

<sup>127</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Sri pada tanggal 06 September 2022.



remaja saya karena ada batasan berapa lama saya dapat menggunakan kendali saya atas remaja saya. Jika saya tidak menyetujui lingkaran pertemanan remaja saya, saya akan memarahi dan menasihatinya agar tidak bergaul dengan mereka”<sup>128</sup>

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Adik

Wulandari yang berkata kalau ,

“Orang tua saya sangat ketat tentang dengan siapa saya boleh dan tidak boleh menghabiskan waktu, dan saya tidak boleh bermain dengan remaja mana pun yang mereka anggap membawa pengaruh buruk. Meskipun ini membatasi kebebasan saya, saya akan memenuhi permintaan orang tua saya selama itu masuk akal”<sup>129</sup>

Berbeda dengan Adik Wulandari, Adik Bella

Nurmayani mengatakan bahwa,

“Orang tua saya tidak pernah membatasi orang yang bisa saya ajak bergaul. Tetapi orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk menjaga diri sendiri agar saya tidak terpengaruh”<sup>130</sup>

Hal senada dengan Adik Bella Nurmayani, Adik

Heri Kurniawan mengatakan bahwa,

---

<sup>128</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Barjo pada tanggal 04 September 2022.

<sup>129</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Wulandari pada tanggal 31 Agustus 2022.

<sup>130</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Bella Nurmayani pada tanggal 04 September 2022.

“Jumlah orang yang bisa saya habiskan bersama tidak pernah menjadi perhatian orang tua saya. Saya tidak memiliki batasan dengan siapa saya bermain, dan saya tidak membuat perbedaan apa pun di antara teman-teman saya. Orang tua saya memperingatkan saya untuk berhati-hati dan tidak meniru contoh buruk yang diberikan oleh teman-teman saya”<sup>131</sup>

Peneliti dapat menarik kesimpulan ini dari wawancara mereka dengan orang tua dan remaja, yang mencakup pertanyaan dan tanggapan yang ditunjukkan di atas. Tetapi ada orang tua lain yang membiarkan remaja remajanya lebih bebas dalam kehidupan sosialnya, sambil tetap menginstruksikan dan menasihati mereka untuk menjaga diri sendiri dan menghindari pengaruh teman sebaya yang menunjukkan perilaku yang dipertanyakan. Ini sejalan dengan apa yang dilihat di alam liar oleh para penyelidik. Kaum muda dapat menghindari dampak negatif dari pergaulan bebas dengan bimbingan orang tua mereka. Beberapa remaja masih bergumul dengan pergaulan bebas dalam

---

<sup>131</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Heri Kurniawan pada tanggal 03 September 2022.

kehidupan nyata, dan tidak adanya keterlibatan orang tua dan tekanan dari luar adalah dua kemungkinan penjelasan.

### c. Orang Tua Sebagai Teladan

Tanya jawab periset dengan Bapak Qori Abdullah yang berkata kalau ,

“Pendidik utama remaja-remajanya adalah orang tua. Akibatnya, sangat penting bagi orang dewasa untuk menjadi panutan bagi remaja-remaja mereka. Mengapa? Karena remaja-remaja akan menjadi remaja-remaja dan meniru apa yang orang tua mereka lakukan dan katakan.”<sup>132</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Ummi yang mengatakan hal senada dengan Bapak Qori Abdullah yaitu,

“Dalam hal pembelajaran dan perkembangan, remaja-remaja selalu memandang orang tua mereka sebagai pendidik utama di rumah. Karena alasan inilah orang tua harus memberikan contoh yang positif bagi remaja-remaja mereka.”<sup>133</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Dina yang berkata kalau ,

---

<sup>132</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Qori pada tanggal 07 September 2022.

<sup>133</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Ummi pada tanggal 07 September 2022.

“Sebagai seorang ibu, prioritas saya adalah memenuhi kebutuhan remaja saya. Untuk alasan ini, sangat penting bagi orang tua untuk menetapkan standar yang sehat tentang bagaimana mereka berinteraksi dengan remaja-remaja mereka dan masyarakat lainnya.”<sup>134</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Budi yang berkata kalau ,

“Saya berharap dapat menanamkan nilai-nilai yang diajarkan kepada remaja saya dan itu akan membantunya tumbuh menjadi orang yang baik. Remaja akan meniru perilaku orang tua mereka, jadi tidak cukup bagi orang tua untuk hanya memberikan pengetahuan.”<sup>135</sup>

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Adik Delta Mia Sari yang berkata kalau ,

“Mereka selalu memperlakukan semua orang dengan hormat, dan saya memuji itu karena mengajari saya melakukan hal yang sama”<sup>136</sup>

Hal senada dengan Adik Delta Mia Sari, Adik Amar mengatakan bahwa,

“Orang tua saya menanamkan dalam diri saya komitmen yang dalam untuk berbuat baik dan

---

<sup>134</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Dina pada tanggal 29 Agustus 2022.

<sup>135</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Budi pada tanggal 06 September 2022.

<sup>136</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Delta Mia Sari pada tanggal 06 September 2022.

memberikan bantuan kepada orang lain setiap saat. Cara mereka berbicara juga menjadi contoh bagi saya yang diberikan orang tua saya. Cara orang tua saya berbicara dengan lembut membuat saya mudah mengikuti.”<sup>137</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan hal tersebut dari pertanyaan yang diajukan dan tanggapan yang diberikan oleh orang tua dan remaja di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo. Alasannya adalah bahwa remaja-remaja belajar paling baik dengan mengamati dan meniru tindakan orang tua mereka. Seperti yang telah diamati oleh peneliti di lapangan, remaja itu santun; mereka berjabat tangan dan menawarkan bantuan saat bertemu.

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**

### **a. Nilai Aqidah**

Tanya jawab periset dengan Bapak Hartono yang berkata kalau ,

“Saya memberikan segalanya kepada remaja-remaja saya, dan saya sangat menekankan pentingnya akidah di masa remaja. Motivasi saya

---

<sup>137</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Amar pada tanggal 07 September 2022.

adalah membantu kaum muda membentuk dasar pengetahuan agama yang kokoh.”<sup>138</sup>

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Ibu Antini yang berkata kalau ,

“Sebagai orang tua, salah satu tujuan saya adalah menanamkan apresiasi akidah kepada remaja saya. Remaja-remaja perlu dipaparkan pada ajaran agama sejak dalam kandungan jika mereka ingin tumbuh dengan literasi agama apa pun. Remaja-remaja diberi izin untuk mengungkapkan kemarahan mereka dan dihukum secara fisik jika mereka tidak berdoa sejak usia sepuluh tahun”<sup>139</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Rahayu yang berkata kalau ,

“Nilai-nilai Aqidah harus ditanamkan kepada generasi muda, khususnya remaja. Karena sudah umum bagi remaja-remaja seusia itu untuk mengambil risiko yang tidak bijaksana, dan jika mereka tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang keyakinan mereka, akibatnya mereka mungkin akan terlibat dalam hubungan seks bebas.”<sup>140</sup>

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Bapak Kusmo yang berkata kalau ,

---

<sup>138</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Hartono pada tanggal 27 Agustus 2022.

<sup>139</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Antini pada tanggal 31 Agustus 2022.

<sup>140</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Rahayu pada tanggal 03 September 2022.

“Sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Akidah kepada generasi muda. Sayangnya, kurangnya pengetahuan agama kita sebagai orang dewasa membuat remaja-remaja kita tumbuh menjadi buta huruf.”<sup>141</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Adik

Yunita Erni yang berkata kalau ,

“Anda adalah orang tua saya, dan Anda telah mengajari saya pentingnya aqidah dan yang lainnya. Berdoa adalah sesuatu yang harus diajarkan kepada remaja-remaja sejak usia dini, dan mereka harus didorong untuk mengikuti ibadah bersama keluarga mereka.”<sup>142</sup>

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Adik

Fitriani yang mengatakan hal senada dengan Adik

Yunita Erni yaitu,

“Saya belajar pentingnya akidah dari orang tua saya. Orang tua saya menanamkan dalam diri saya apresiasi terhadap Islam sejak usia muda dengan mengajari saya keterampilan dasar iqra dan membaca Al-Qur'an, serta ketaatan sholat, wudhu, dan puasa.”<sup>143</sup>

---

<sup>141</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Kusmo pada tanggal 02 September 2022.

<sup>142</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Yunita Erni pada tanggal 06 September 2022.

<sup>143</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Fitriani pada tanggal 26 Agustus 2022.

Selanjutnya wawancara dengan Adik Al-Fajri yang berkata kalau,

“Orang tua saya selalu terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga tidak memberikan perhatian yang cukup kepada saya. Saya hanya mengerjakan pekerjaan rumah dan TPQ untuk itu.”<sup>144</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan dari wawancara di atas bahwa orang tua menanamkan nilai-nilai akidah kepada remaja-remajanya mulai dari masa remaja awal. Para peneliti telah menemukan bahwa remaja-remaja diajari berpuasa pada usia muda dan remaja berhati-hati dalam menghadiri kebaktian masjid. Namun terlihat jelas bahwa masih ada beberapa remaja yang kurang pengetahuan agama, karena masih banyak remaja muda pada kelompok usia ini yang tidak rutin mengikuti ibadah dan lebih memilih menghabiskan waktu bersama teman sebayanya.

---

<sup>144</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Al-Fajri pada tanggal 07 September 2022.



## b. Nilai Ibadah

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak

Barjo yang berkata kalau ,

“Merupakan tanggung jawab saya sebagai orang tua untuk tidak hanya membimbing remaja saya dalam ibadah, tetapi juga untuk mendidiknya dalam tata cara ibadah yang benar.”<sup>145</sup>

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Ibu Sri yang mengatakan hal yang senada dengan Bapak Barjo yaitu,

“Sebagai orang tua, adalah tanggung jawab saya untuk mengajari remaja saya pentingnya ibadah yang teratur. Orang tua adalah guru pertama dan terlama bagi remaja-remaja mereka, jadi kewajiban kita untuk menanamkan dalam diri mereka rasa hormat terhadap otoritas dan penghargaan terhadap ibadah”<sup>146</sup>

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Bapak Qori Abdullah yang berkata kalau ,

“Kami terus-menerus mengajari remaja-remaja kami pentingnya menyembah Tuhan. Karena orang memiliki kecenderungan untuk melupakan sesuatu, dan karena remaja mungkin terlalu sibuk untuk mengingat bahwa ini adalah waktu untuk

---

<sup>145</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Barjo pada tanggal 04 September 2022.

<sup>146</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Sri pada tanggal 06 September 2022.

beribadah, penting bagi anggota keluarga untuk menjadi pengingat yang lembut.”<sup>147</sup>

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Adik

Ahmad Willian yang berkata kalau ,

“Orang tua aku senantiasa memusatkan aku buat melakukan ibadah. Tetapi kadangkala aku tidak menghiraukannya”<sup>148</sup>

Berbeda dengan Adik Ahmad Willian, Adik Sari mengatakan bahwa,

“Orang tua aku memusatkan ataupun mengajak aku buat melakukan ibadah. Sebab ibadah merupakan peranan kita dengan Allah hingga aku pula menjajaki serta melakukan ibadah kadangkala tanpa di perintah.”<sup>149</sup>

Selanjutnya wawancara denga Adik Intan Sri

Lestari yang berkata kalau ,

“Kedua orang tua saya harus bekerja, jadi mereka hanya bisa memberi saya sedikit perhatian. Namun ketika tiba waktu shalat, saya tetap memberi contoh dan langsung berdoa.”<sup>150</sup>

---

<sup>147</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Qori pada tanggal 07 September 2022.

<sup>148</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Ahmad Willian tanggal 27 Agustus 2022.

<sup>149</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Sari pada tanggal 31 Agustus 2022.

<sup>150</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Intan Sri Lestari pada tanggal 28 Agustus 2022.

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa semua orang tua di Desa Pagar Banyu secara rutin menginstruksikan remaja/remajanya untuk mengikuti ritual keagamaan. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik remaja/remajanya, khususnya dalam bidang agama, karena mereka adalah pendidik utama dan terlama bagi remaja/remajanya. Dan orang tua memiliki tanggung jawab terus-menerus untuk mengajar remaja/remaja mereka cara berdoa. Namun, beberapa orang tua terlalu sibuk untuk memberikan perhatian penuh kepada remaja/remaja mereka. Peneliti menemukan bahwa sebagian besar remaja di Desa Pagar Banyu adalah yang tetap mengikuti kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah di mesjid. Meski banyak remaja muda yang mengikuti kebaktian, masih ada beberapa yang lebih suka menghabiskan waktu untuk bersosialisasi dengan teman sebaya.

### c. Nilai Akhlak

Tanya jawab periset dengan Bapak Budi yang berkata kalau ,

“Tentu saja saya menanamkan nilai-nilai moral pada remaja saya sebagai orang tua. Mengajarkan akhlak yang baik kepada remaja sangatlah penting jika kita ingin mereka tumbuh dengan akhlak yang baik, dan ini berarti kita sebagai orang tua juga harus menunjukkan akhlak tersebut.”<sup>151</sup>

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Ibu Ummi yang berkata kalau ,

“Contoh kecil pelajaran moral yang saya tanamkan pada remaja-remaja saya adalah keharusan mereka mencuci tangan dan berdoa sebelum makan atau pergi ke tempat umum. Dan sopan santun saat menyapa warga lanjut usia. Segala sesuatu yang harus diajarkan kepada remaja-remaja untuk memastikan mereka tumbuh dengan menghargai diri sendiri, orang lain, dan planet ini.”<sup>152</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Dina yang berkata kalau ,

“Tentunya sebagai orang tua, saya menanamkan nilai-nilai yang baik kepada remaja-remaja saya.

---

<sup>151</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Budi pada tanggal 06 September 2022.

<sup>152</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Ummi pada tanggal 07 September 2022.

Pelajaran ini harus ditanamkan pada remaja-remaja kita di usia muda, dan jelas bahwa orang tua perlu memberi contoh.”<sup>153</sup>

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Adik

Wulandari yang berkata kalau ,

“Prinsip moral ditanamkan dalam diri saya oleh orang tua saya sejak kecil. Sudah ditanamkan ke dalam kepala banyak orang bahwa mereka harus membereskan tempat tidur ketika bangun, mencuci tangan dan berdoa sebelum makan, dan membersihkan meja dan piring setelah selesai.”<sup>154</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Adik Bella

Nurmayani yang berkata kalau ,

“Orang tua saya sama-sama bekerja, tetapi mereka tetap berhasil menanamkan nilai-nilai baik dalam diri saya. Etika Allah, yang meliputi shalat teratur dan syukur. Kemudian, terapkan moral Anda dalam interaksi Anda dengan orang lain, seperti keluarga dan teman. Etika perawatan diri melibatkan kesadaran akan kebutuhan sendiri, sementara etika lingkungan berfokus pada perlindungan alam. Semua yang saya pelajari diarahkan untuk menanamkan rasa moralitas dalam diri saya, yang membuatnya

---

<sup>153</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Dina pada tanggal 29 Agustus 2022.

<sup>154</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Wulandari pada tanggal 31 Agustus 2022.

lebih mudah untuk berteman dan membangun hubungan.”<sup>155</sup>

Peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang orang tua remaja di Desa Pagar Banyu berdasarkan wawancara tersebut di atas. karena menanamkan moralitas sangat penting jika remaja-remaja ingin tumbuh dengan pandangan hidup yang positif. Remaja di Desa Pagar Banyu, menurut temuan peneliti, sudah memiliki nilai-nilai yang kuat, seperti “bertemu, saling menyambut dan saling membantu jika ada yang membutuhkan bantuan”.

### **C. Pembahasan**

Menanamkan nilai-nilai agama Islam merupakan tugas para orang tua terhadap perkembangan jiwa dan raga anak-anaknya, dengan menanamkan pribadi muslim kepada anak yang baik, berarti orang tua tersebut telah mencetak kader-kader penerus risalah rosululloh Saw. Sebagai seorang muslim tidak di ragukan lagi untuk mengakui bahwa Rosululloh Saw merupakan

---

<sup>155</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Bella Nurmayani pada tanggal 04 September 2022.

seorang yang sangat mulia derajatnya, orang pilihan yang di kirimkan Allah swt ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia, di dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam harus ada peranan orang tua.

### **1. Peranan Orang Tua**

Menurut Lestari, peran orang tua merupakan strategi yang digunakan orang tua dalam kaitannya dengan pengetahuan tentang tanggung jawab yang harus dilakukan dalam membesarkan anak. Hadi menyatakan bahwa orang dewasa berkewajiban dan bertanggung jawab untuk menafkahi, merawat, mendidik, dan melindungi anak-anaknya.<sup>156</sup> Adapun peranan orang tua sebagai berikut:

#### **a. Orang tua sebagai pendidik**

Orang tua membesarkan dan mendidik anak sangat penting karena anak pada dasarnya merupakan perintah dari atas bagi orang tuanya. Hati seorang anak seperti mutiara yang sempurna; tidak ternoda oleh masa lalu, ia dengan mudah menerima apa pun yang terukir di atasnya

---

<sup>156</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam* (Bandung : Diponegoro, 2018), h. 190.

dan bersandar ke arah apa pun yang miring ke arahnya. Oleh karena itu, jika dia dibesarkan dalam lingkungan yang baik dan diajari nilai-nilai yang baik, dia akan tumbuh menjadi orang yang baik dan bahagia, dan ayah serta gurunya akan menerima sebagian penghargaan untuk ini. Karena berbagai alasan, termasuk namun tidak terbatas pada pentingnya menanamkan pendidikan agama pada anak, maka orang tua harus disadarkan dan didorong untuk berperan sebagai pendidik bagi anaknya, orang tua memberikan pendidikan agama, memberikan pendidikan akhlak, memberikan pendidikan jasmani dan memberi pendidikan terhadap akal.

Jadi orang tua di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma telah orang melakukan upaya untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada remajanya dengan cara mengajak remaja beribadah dan memperhatikan remaja. Remaja juga diprioritaskan, dan komunitas menunjukkan kepeduliannya dengan mengadakan acara keagamaan



secara rutin untuk mereka. Namun, beberapa remaja menjadi korban pergaulan bebas karena orang tua mereka terlalu sibuk atau kurang informasi untuk menangani masalah ini dengan baik. Peneliti di Desa Pagar Banyu menemukan bukti bahwa para orang tua di sana mendidik remajanya dalam agama Islam dan para pemuda di wilayah tersebut aktif mengikuti kegiatan keagamaan di masjid setempat. Orang tua dan masyarakat umum menunjukkan minat mereka terhadap pendidikan agama Islam untuk remaja-remaja mereka dengan cara ini.

Orang tua juga memberikan pendidikan agama agar mereka memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan keluarga sesuai dengan syariat agama, orang tua memberikan pendidikan akhlak , memberikan pendidikan jasmani memberikan pendidikan terhadap akal, serta memberikan pendidikan social.

## b. Orang Tua Sebagai Pelindung Atau Pemelihara

Salah satu tugas orang tua adalah menanamkan pada keturunannya seperangkat nilai yang tidak tercela dan direndahkan. Dalam Islam, masalah kebersihan spiritual dianggap yang terpenting. Meskipun berdoa itu perlu, jauh lebih penting untuk membersihkan hati dan menanamkannya dengan sifat-sifat mulia.<sup>157</sup> orang tua juga memiliki wewenang untuk memberikan kesejahteraan fisik dan emosional anak-anaknya. Otoritas ini tidak hanya didasarkan pada berbagai ayat dalam Al-Qur'an surat At Ath Thalaq : 6

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا  
عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أَوْلَاتٍ حَمَلٌ فَانْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ  
أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآئِنَهُنَّ أَجُورَهُنَّ وَأَنْتُمْ بِبَيْنِكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ  
تَعَاسَرْتُمْ فَسُدُّوا لَهُنَّ أَعْرَابًا

Artinya: “Tempatkanlah mereka itu dimana saja kamu bertempat tinggal menurut kemampuan dan jangan kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka.

Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalaq) itu hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkah hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)

---

<sup>157</sup> Asnelly Ilyas. *Mendambakan Anak Sholeh* (Jakarta: Al-Bayan, 2018), h. 69.

mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah diantara kamu (segala sesuatu) dengan baik, dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.” (Q.S. Ath Thalaq : 6).<sup>158</sup>

Jadi, Orang tua memelihara remajanya ada yang membiarkan remaja-remajanya lebih bebas dalam kehidupan sosialnya, sambil tetap menginstruksikan dan menasihati mereka untuk menjaga diri sendiri dan menghindari pengaruh teman sebaya yang menunjukkan perilaku yang dipertanyakan. Ini sejalan dengan apa yang dilihat di alam liar oleh para penyelidik. Kaum muda dapat menghindari dampak negatif dari pergaulan bebas dengan bimbingan orang tua mereka. Beberapa remaja masih bergumul dengan pergaulan bebas dalam kehidupan nyata, dan tidak adanya keterlibatan orang tua dan tekanan dari luar adalah dua kemungkinan penjelasan

---

<sup>158</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, h. 280.

### c. Orang Sebagai Teladan

Keteladanan orang tua sangatlah penting, setiap ucapan dan tindakan / kelakuan orang tua akan di lihat dan di tiru oleh anaknya, jika orang tua meneladani anaknya dengan baik maka akan jadi baik, dan akan pada dan amalnya anak akan terus mengalir juga kepada pahala yang di berikan kepada orang tua. Orang tua juga mengajarkan berbagai aspek nilai dalam kehidupan. Teladan adalah sesuatu yang patut ditiru dan baik untuk dicontoh. Orang tua berperan menjadi model yang ditiru oleh anak-anaknya. Melalui kepribadian, perilaku, maupun prestasi dari orang tua menjadi inspirasi buah hatinya. Karena orang tua sebagai teladan bagi anak-anaknya.

Ditinjau dari tingkah laku, perkataan, dan perbuatan seseorang, keteladanan menunjukkan apa yang patut ditiru karena sangat baik. Istilah Arab untuk

"teladan" adalah "al-Qudwah."<sup>159</sup> Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21)<sup>160</sup>

Menjadi teladan yang baik berarti mengajarkan mereka untuk mengikuti petunjuk Anda (uswah hasanah) dalam ucapan, perilaku, dan segala sesuatu yang memiliki kebajikan. Ketika orang tua berpartisipasi dalam pendidikan anak-anak mereka, mereka secara inheren mengambil peran sebagai guru. Anak-anak akan belajar dari teladan orang tua mereka dalam ucapan, tindakan, dan karakter. Itulah mengapa sangat penting bagi orang tua untuk memberikan contoh yang positif.

---

<sup>159</sup> Zainal Abidin, *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2019), h. 96.

<sup>160</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, h. 211.

Alasannya adalah bahwa remaja-remaja belajar paling baik dengan mengamati dan meniru tindakan orang tua mereka. Seperti yang telah diamati oleh peneliti di lapangan, remaja itu santun; mereka berjabat tangan dan menawarkan bantuan saat bertemu.

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**

### **a. Nilai Aqidah**

Nilai aqidah di dalam bab II halaman 26 bahwa nilai aqidah merupakan mata air kekuatan spiritual yang mendorong seseorang baik untuk menebar kebaikan, kebenaran, dan keindahan di senja kehidupan maupun menjauhi penyemaian kejahatan, keburukan, dan kerusakan di muka bumi.<sup>161</sup> Jadi orang tua harus dapat menanamkan nilai-nilai aqidah kepada anaknya seperti penanaman keyakinan Islam yang terangkum di dalam rukun Iman, dan Rukun Islam.

Keimanan kepada Allah SWT harus melingkupi seluruh aspek kehidupan manusia, tidak hanya ibadah

---

<sup>161</sup> Muhammad Nu'aim Yasin, *Iman: Rukun Hakikat dan yang Membatalkannya*, (Bandung: Asy Syamil Press, 2011), h. 5.

agama yang kita lakukan. Surat Luqman, ayat 13, Al-Qur'an berisi petunjuk Allah SWT untuk pertumbuhan aqidah, atau keyakinan agama:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.(QS. Luqman : 13)<sup>162</sup>

orang tua menanamkan nilai-nilai akidah kepada remaja-remajanya mulai dari masa remaja awal. Para peneliti telah menemukan bahwa remaja-remaja diajari berpuasa pada usia muda dan remaja berhati-hati dalam menghadiri kebaktian masjid. Namun terlihat jelas bahwa masih ada beberapa remaja yang kurang pengetahuan agama, karena masih banyak remaja muda pada kelompok usia ini yang tidak rutin mengikuti ibadah dan lebih memilih menghabiskan waktu bersama teman sebayanya.

---

<sup>162</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, h. 207.

## **b. Nilai Ibadah**

Di bab II halaman 25 dijelaskan bahwa Tutar ibadah bagi bahasa digunakan dalam bermacam maksud, antara lain, angkat tangan cuma pada Allah SWT, bertawakal diri, serta menjajaki seluruh perintah Allah.<sup>163</sup> Menurut Majelis Tarjih Muhammadiyah, ibadah adalah ikhtiar mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan menjalankan amanat-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan ikut serta dalam nikmat-Nya.<sup>164</sup>

Ibadah, oleh karena itu, dapat dilihat sebagai sesuatu yang dapat digunakan manusia untuk menumbuhkan karakter yang lebih baik dan bertumbuh secara spiritual. Dalam Islam, ada dua bentuk ibadah utama: ibadah mahdah dan ibadah ghoiru mahdah. Shalat, puasa, zakat, dan haji adalah bagian integral dari pengabdian Mahdah. Memberi kepada fakir miskin, membaca Al-Qur'an, dan amal lainnya adalah bagian dari

---

<sup>163</sup> Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 134.

<sup>164</sup> Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, h. 56.



pengabdian ghoiru mahdah.<sup>165</sup> Ibadah orang tua harus dimulai sejak usia dini, dan pendidikan serta pengamalan ibadah harus dimulai dari anak-anaknya. Jika anak telah mempraktikkan rutinitas ini sejak ia masih kecil, pada saat ia remaja, ia akan menganggapnya sebagai kebiasaan.

### c. Nilai Akhlak

Di dalam bab II halaman 33 Orang tua berkewajiban sebagai memberikan nilai-nilai akhlak kepada anaknya agar mereka mempunyai akhlakul karimah (akhlak yang baik) jika nilai-nilai akhlak sudah di tanamkan dari mereka kecil maka akhlak itu akan terbentuk hingga mereka remaja dan dewasa. Adapun yang harus ditanamkan oleh orang tua kepada anaknya sebagai berikut:

#### 1) Akhlak terhadap Allah

Tanggapan yang tepat dari makhluk kepada penciptanya dapat dipahami sebagai berpegang pada prinsip-prinsip moral sehubungan dengan Allah.

---

<sup>165</sup> Rais Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, h. 23.

Kebutuhan moralitas dalam hubungannya dengan Allah dapat dipecah menjadi empat bagian. Mulanya, Tuhan menciptakan manusia. Kedua, Tuhanlah yang memberi kita panca indera. Adapun yang ketiga, Tuhan telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dan keempat, Allah telah meninggikan manusia dengan memberikan kekuasaan atas bumi dan laut.<sup>166</sup>

## 2) Akhlak terhadap Makhluk

Akhlak yang baik kepada makhluk (Allah) adalah sebagaimana ucapan sebagian Ulama: menahan diri untuk tidak mengganggu (menyakiti), suka memberi, dan bermuka manis. Menahan diri untuk tidak mengganggu artinya tidak mengganggu manusia baik dengan lisan maupun perbuatan. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Menjaga kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, jujur, sabar, rendah hati, malu melakukan maksiat, menghindari kecemburuan dan

---

<sup>166</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 356-357.

dendam, memperlakukan diri sendiri dan orang lain dengan adil, serta menghindari perkataan dan perbuatan yang sia-sia adalah contohnya. perilaku moral terhadap diri sendiri.

4) Akhlak terhadap Keluarga dan Karib Kerabat

Menciptakan rumah yang dipenuhi dengan cinta dan perhatian adalah cara yang luar biasa untuk mengajarkan pelajaran hidup yang penting kepada anak-anak dan dewasa muda, serta untuk memperkuat ikatan dengan keluarga besar. menghormati tugas satu sama lain dalam mendapatkan hak, melayani ibu dan ayah, mendidik anak dengan penuh kasih, menjaga hubungan persahabatan, dan melanjutkan persahabatan yang dibangun oleh orang tua yang telah meninggal.

5) Akhlak terhadap Tetangga

Memiliki tata krama bertetangga yang baik mencakup hal-hal seperti melakukan kunjungan rutin, saling membantu (terutama di masa-masa sulit), berbagi dan peduli, memperlakukan satu sama lain dengan

bermartabat dan hormat, serta menjauhi pertengkaran dan antagonisme.

6) Akhlak terhadap Masyarakat

Pembinaan moral kepada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: menghormati orang yang lebih tua, menghormati nilai dan standar masyarakat yang rukun, bekerja sama memecahkan masalah, dan mendorong setiap orang dalam masyarakat, dari diri sendiri sampai tetangga mereka, untuk bertindak dengan cara yang bermoral. perbuatan jahat, memberi makan orang liar, berusaha memperbaiki kondisi kehidupan mereka, bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan bersama, menghormati keputusan yang dibuat sebelumnya, memenuhi kewajiban agama melalui penggunaan dana amal, dll.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini tentang peran keluarga menanamkan nilai-nilai agama Islam di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma yaitu sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam Pendidikan remaja Berupa Pendidikan Agama Pada Keluarga, Pendidikan agama adalah penanaman iman kedalam jiwa anak, dan untuk pelaksanaan hal itu secara maksimal hanya dapat dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga. Orang tua berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka untuk lebih mendalami makna keimanan. Peranan orang tua dalam pendidikan agama berupa memberikan tauladan yang baik tentang kekuatan iman kepada Allah pada keluarga. Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Berupa Pendidikan Sosial Pada Keluarga Pendidikan sosial adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri

dalam kehidupan bersama. Untuk hidup bersama dengan orang lain dalam masyarakat, anak harus dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat di sekitarnya. Dalam hal ini peranan orang tua sangat diperlukan dalam mendidik anak dalam lingkungan. Dalam memberikan contoh tingkah laku sosial berdasarkan prinsi-prinsip agama berupa mengajarkan anak bertingkah laku yang sopan. Orang tua tampak membiarkan anak yang berbicara kepada tetangga dengan kaki diangkat, mondar-mandir saat ada tamu dirumah, orang tua membiarkan tanpa menegur anak yang berdiri didepan ayunan pada saat ada tamu. Orang tua membiarkan anak yang memanggil adik yang sedang bermain untuk segera pulang dengan berteriak dan berbicara dengan kata-kata kasar. Anak sering bertingkah laku yang cenderung kurang sopan diluar rumah maupun diluar rumah.

2. Nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan oleh orang tua pada anak di desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma yang menanamkan nilai aqidah contohnya yakin dan percaya bahwa Allah itu ada, tidak mempunyai sifat iri dan

dendam. Nilai ibadah contohnya selalu shalat tepat waktu, dan nilai akhlak contohnya berkata sopan kepada siapapun, menjadikan remaja agar mereka bertanggung jawab, mempunyai keimanan yang tertanam di diri remaja serta menjaga hubungan Allah, dan manusi. Sehingga terhindar dari pergaulan bebas dan akhlak yang buruk.

## **B. Saran**

Selanjutnya saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Orang Tua**

Untuk memberikan dukungan yang lebih besar kepada remaja-remaja dalam pendidikan agama mereka, orang tua harus dapat mencurahkan waktu untuk belajar dan mengajar remaja-remaja mereka di rumah sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh dalam pemahaman mereka tentang ilmu agama Islam.

### **2. Remaja Remaja**

a. Ikut aktif kegiatan keagamaan di desa maupun di sekolah.

- b. Tidak membebaskan diri di luar rumah dan membatasi waktu bermain dan teman bergaul.





## DAFTAR PUSTAKA

- Burlian Paisol, 2016, *Patologi Sosial* Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmiah, *akhlak terhadap kedua orang tua*, fakultas tarbiyah dan keguruan UIN ar-Raniry Banda Aceh.
- Fajerin Muh. Alfi. 2018, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Analisis di Keluarga Pendatang Dusun Sogo, Sidayu, Bandar, Batang, Jawa Tengah)*, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hardani dkk, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Hasbi Muhammad, 2020, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Trust Media.
- Hidayat Rahmat, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI.
- Humaedi Sahadi dkk, 2017, *Peran Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*, Jurnal Penelitian & PKM, Vol. 4, No. 2
- Julaeha Ina Siti, 2014, *Keteladanan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidatullah.
- Kusumastuti Adhi. Khoiron A. M, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Pressindo.

- Murdiyanto Eko, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: LP2M UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Musyaffa A. A. dkk, 2020, *Kapita Selekta Pendidikan Dari Makna Sampai Analisis*, Bandung: Ovan Publishing.
- Nadirah Siti, 2017 “*Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja*”, Jurnal MUSAWA, Vol. 9, No.2.
- Pahlawati, E. F, 2020, *Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Vol 5, No 1.
- Purwadi, 2014, *Proses Pembentukan Identitas Diri Remaja*, Jurnal Humanitas:Indonesian Psychological Journal, Vol. 1, No. 1.
- Rohidin, 2020, *Pendidikan Agama Islam sebuah pengantar*, Yogyakarta: FH UII Press.
- Roqib Moh., 2009, *Ilmu Pendidikan Islam pengembangan pendidikan integratif disekolah, keluarga dan masyarakat*, Yogyakarta: LkiS.
- Ruhenda dan Anggraeni Dessi, 2018. *Penanaman Nilai Agama Islam Dalam Keluarga Dengan Akhlak Remaja (Studi Kasus Remaja Usia 13 – 18 Tahun Di RW 11 Desa Bantarjaya Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor)*, Jurnal Obor Penmas Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 3 No. 110

- Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*.  
.,*Jurnal TADRIS*, Vol. 8, No. 1, Juni, 2013
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryawati Sri dkk, 2015, *Raih Prestasi Tanpa Narkoba*,  
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syah Imas Jihan, 2018, *Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah*, *Journal Of Childhood Education*, Vol. 2, No. 2.
- Zuchri Abdussamad, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*,  
Makassar: Syakir Media Press
- Zulkarnain, 2008, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*,  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

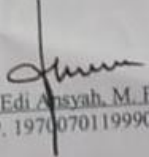
## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Mareta Sari  
NIM : 1811210158  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam  
Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Pagar  
Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program [Http://www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID:1978465299. Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar 29 % dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini, maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,  
Wadek 1 FTT UIN FAS

  
Dr. Edi Ansyah, M. Pd  
NIP. 197007011999031002

Bengkulu, Desember 2022

Yang Menyatakan



Fitri Mareta Sari  
NIM. 1811210158



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagur Dewa Kota Bengkulu 36211  
Telepon (0736) 51276-51171-55279 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uin-fasbengkulu.ac.id

**SURAT TUGAS**  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Nomor : 1445 /Un.23 /F. II/PP.00.9/05/2022  
Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu atas:  
Nama Mahasiswa : Fitri Mareta Sari  
NIM : 1811210158  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

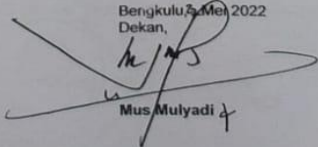
Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1	Hengki Satrisno, M.Pd	Kompetensi UIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/ Al-A'la)
2	Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	d. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan e. Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berimam (QS. Fathir: 28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-A'laq: 1-5, Ali-Imran: 90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran: 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj: 41, Adz-Dzariyat: 56, Huud: 61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim: 6, Asy-Syu'ara: 214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah: 67, An-nah: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) f. Hadis-hadis tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1406) Menyampaikan Mengajarkan dan Mengemalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan g. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan h. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Fera Zsranita, M.Pd	Kompetensi Keguruan	i. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional j. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran k. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen/penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji.
  2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
  3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
  4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
  5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 2 Mei 2022  
Dekan,

  
Mus Mulyadi

Tembusan :  
Yth, Wakil Rektor 1





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53679 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR  
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	Fitri Mareta Sari	Peran Orang tua Dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam Dalam Menengah Pergaulan Bebas Pada remaja Di Desa Pagar banyu kecamatan suluto Kabupaten Seluma.		1. Dr. Iwan Sabana, M.Pd 2. Adi Sarung, M.Pd

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd	196512311990031015	1.
2.	Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd.		2.

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I : Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd Deskripsi Konsep ini diselesaikan dg permasalahan & judul
2.	Penyeminar II : Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd. pernyataan yang & harus dan untuk yg signifikan. - bisa untuk - untuk indikator. + tambahkan dan syarat & kriteria faktor

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Iora Widya Sari		4.	
2.	Azzah Dwi Feeri		5.	
3.	Vera Aprianti		6.	

Bengkulu, 22... Juli... 2022  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

- Tembusan:
1. Dosen Penyeminar I dan II
  2. Pengelola Prodi
  3. Subbag AAK
  4. Pengelola data Umum
  5. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitri Mareta Sari  
NIM : 1811210158  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Prodi : Pai

Pembimbing I : Adi Saputra, M.Pd  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Remaja Desa Pagar Banyu Kec. Ulu Talu Kab. Seluma

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Rabu 22 Oktober 2022	Skripsi	- Perhatikan kembali Penulisan Daftar Pustaka - serta di tambahkan untuk masyarakat, untuk orang tua, untuk instansi dan untuk penelitian selanjutnya	
Jumat 29 Oktober 2022	Skripsi	- cek kembali Penulisan skripsi sesuai dengan pedoman penulisan skripsi.	

Bengkulu, .....  
Pembimbing II

Mengetahui  
Dekan

D. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP 197005142000031004

Adi Saputra, M.Pd  
NIP 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinibengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 157/Un.23/F.II/PP.00.9/04/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

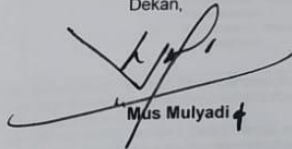
1. Nama : **Dr. Irwan Satria, M.Pd**  
NIP : 197407182003121004  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : **Adi Saputra, M.Pd**  
NIP : 198102212006011013  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fitri Mareta Sari  
NIM : 1811210158  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI  
Judul : Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Remaja di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 29 April 2022  
Dekan,

  
Mus Mulyadi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip





PEMERINTAHAN KABUPATEN SELUMA  
KECAMATAN ULU TALO  
DESA PAGAR BANYU

Alamat: JL. Trans pembangunan KM 15 Kode POS 38574

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 190/78/PB-UT/56/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma bahwa :

Nama : Fitri Mareta Sari  
Nim : 1811210158  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma

Telah melakukan penelitian di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma dalam rangka menyusun skripsi mulai tanggal 29 Agustus 2022 sampai pada tanggal 11 Oktober 2022 dengan baik.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pagar Banyu, 13 Agustus 2022

Kepala Desa



Wentar Jaya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Fitri Mareta Sari  
NIM : 1811210158  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Prodi : Pai

Pembimbing I : Adi Saputra, M.Pd  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Remaja Desa Pagar Banyu Kec. Ulu Talu Kab. Seluma

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
06 - November - 2022	Skripsi	- Cover sesuai dengan Pedoman Penulisan - buai Persembahkan - Perbaiki Penulisan Matriks - kals Pengantar buang Penulisan Prosa Jauh menjadi Skripsi - Perbaiki daftar isi	
21 - November - 2022	Skripsi	- Selesaikan dengan daftar isi - Abstrak di Perbaiki sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi	

Mengetahui  
Mekan

Mus Muhyadi, M.Pd  
NIP 197005142000031004

Bengkulu, .....  
Pembimbing II

Adi Saputra, M.Pd  
NIP 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2917 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 08 /2022

23 Agustus 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
KEPALA DESA PAGAR BANYU KECAMATAN ULU TALO  
Di -  
KABUPATEN SELUMA

Dengan hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI NILAI AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI DESA PAGAR BANYU KECAMATAN ULU TALO KABUPATEN SELUMA** "

Nama	: FITRI MARETA SARI
NIM	: 1811210158
Prodi	: PAI
Tempat Penelitian	: DESA PAGAR BANYU KECAMATAN ULU TALO
Waktu Penelitian	: 24 AGUSTUS S/D 11 OKTOBER 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

  
Dekan,  
  
Mus Mulyadi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa, Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Fitri Mareta Sari  
NIM : 1711210158  
Jurusan : Tarbiyah/Tadris  
Prodi : PAI

Pembimbing II : Adi Saputra, M.Pd  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan  
Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Menanggulangi Kenakalan  
Remaja di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten  
Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Senin, 23 Oktober 2022	Skripsi	Tambahkan wawancara dengan kades dan tokoh agama Perhatikan dalam penyusunan hasil penelitian Perbaiki Pembahasan Tambahkan referensi	Mmd
	Rabu, 29 Oktober 2022	Skripsi	Dalam Pembahasan di BAB A sesuai kan teori yang ada di BAB A dengan Pembahasan salom Penelitian	Mmd

Mengetahui  
Dekan

Dr. Muz Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, .....  
Pembimbing II

Adi Saputra, M.Pd  
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 39211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Fitri Mareta Sari Pembimbing I : Dr. Irwan Satria, M.Pd  
NIM : 1711210158 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan  
Jurusan : Tarbiyah/Tadris Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Menanggulangi Kenakalan  
Prodi : PAI Remaja di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten  
Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Senin 19 Desember 2022	Saran Skripsi	Abstrak Ditam bahkan dengan bahasa Inggris - kutipan disertakan - Paraf gambar di Perbaiki kembali - Penulisan diperbaiki lagi	
	Rabu 21 Desember 2022	Saran skripsi	Catatan kaki disertakan - kutipan Al-Quran di sertakan - Perbanyak Perbandingan	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Agus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, .....  
Pembimbing I

Dr. Irwan Satria, M.Pd  
NIP. 197407182003121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Fitri Mareta Sari  
NIM : 1711210158  
Jurusan : Tarbiyah/Tadris  
Prodi : PAI

Pembimbing II : Adi Saputra, M.Pd  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan  
Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Menanggulangi Kenakalan  
Remaja di Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten  
Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	28 November 2022	Skripsi	- Lengkapi Lampiran yang mendukung dalam penulisan skripsi	
	30 Desember 2022	Skripsi	- Ace melampirkan Bim Bim Skripsi ke pen Bim Bim	

Mengetahui  
Dekan

**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, .....  
Pembimbing II

**Adi Saputra, M.Pd**  
NIP. 198102212009011013





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Jawa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53379 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitri Mareta Sari Pembimbing I : Dr. Irwan Satria, M.Pd  
NIM : 1811210158 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Remaja Desa Pagar Banyu Kec. Ulu Tak Kab. Seluma  
Prodi : Pai

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Senin 26 Desember 2012	Saran Skripsi	- Cara Kutipan diperhaluskan lagi - Cara Penulisan diperhaluskan lagi - Abstrak dikasih bahasa Emusi - data orang tua dimasukkan kembali	

Bengkulu, .....  
Pembimbing I

Mengetahui  
Mekan  
  
M. Mulyadi, M.Pd  
NIP 197005142000031004

Dr. Irwan Satria, M.Pd  
NIP 197407182003121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitri Mareta Sari  
M : 1811210158  
Pembinaan : Tarbiyah dan Tadris  
Kategori : Pai

Pembimbing I : Dr. Irwan Satria, M.Pd  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Remaja Desa Pagar Banyu Kec. Ulu Talu Kab. Seluma

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin 01 Desember 2021	Saran Skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>Perbaiki sistematika penulisan</li><li>perbaiki Abstrak</li><li>Pemilihan Yang relevan dibuat tabel</li><li>Perbaiki bagian kerangka berpikir</li></ul>	
Senin 05 Desember 2021	Saran Skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>Tambahkan responden yang akan di wawancara</li><li>- kades</li><li>- kades</li><li>- tokoh agama</li><li>- tokoh masyarakat</li></ul>	

Bengkulu, .....  
Pembimbing I

Mengetahui  
Pembimbing II  
  
Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP 197005142000031004

Dr. Irwan Satria, M.Pd  
NIP 197407182003121004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Fitri Mareta Sari  
 NIM : 1811210158  
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
 Prodi : Pai

Pembimbing I : Dr. Irwan Satria, M.Pd  
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Remaja Desa Pagar Banyu Kec. Ulu Talu Kab. Seluma

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Jum'at 09 Desember 2021	Saran skripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masuk 5H i.w</li> <li>ditonik observasi</li> <li>Perbaiki judul tesis masalah</li> <li>Perbaiki rumusan masalah</li> <li>Perbaiki Persembahkan</li> <li>waktu penelitian diperluas</li> </ul>	
Kamis 15 Desember 2021	Saran Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaiki Abstrak</li> <li>Perbaiki Penulisan Al. Puran</li> <li>Perbaiki kata-kata</li> <li>Mau diperbanyak lagi</li> </ul>	

Bengkulu, .....  
 Pembimbing I

Mengetahui  
 Mekan  
  
 M. Mulyadi, M.Pd  
 NIP 197005142000031004

Dr. Irwan Satria, M.Pd  
 NIP 197407182003121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Pembimbing I Dan Pembimbing II Menyatakan Skripsi Yang Disusun Oleh:

Nama : Fitri Mareta Sari  
NIM : 181120158  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi Yang Berjudul: "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Pagar Banyu KEC.Ulu Talo Kabupaten Seluma" Skripsi Ini Telah Dibimbing, Diperiksa Dan Diperbaiki Sesuai Dengan Saran Pembimbing I Dan Pembimbing II, Oleh Karena Itu Skripsi Ini Sudah Memenuhi Persyaratan Untuk Dilanjutkan kesidang Munaqosyah .

Bengkulu, Desember 2022

Pembimbing I

**Dr. Inwan Satrio, M.P.d**  
NIP 197407182003121004

Pembimbing II

**Adi Saputra, M.P.d**  
NIP 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Fitri Mareta Sari  
NIM : 1811210151

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum* Setelah Membaca Dan Memberikan Arahan Dan Perbaikan Sepenuhnya, Maka Kami Selaku Pembimbing Berpendapat Bahwa Skripsi Sdr/i :

Nama : Fitri Mareta Sari  
Nim : 1811210158  
Judul : "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Pagar Banyu KEC. Ulu Talo Kabupaten Seluma".

Telah Memenuhi Syarat Untuk Dijjukan Pada Sidang Munaqasyah. Demikian Pernyataan Ini Dibuat Dengan Sebenar-benarnya Untuk Digunakan Sebagaimana Mestinya, Atas Perhatiannya Kami Ucapkan Terimakasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Desember 2022

Pembimbing I

Dr. Hwan Satria, M.Pd.  
NIP 197407182003121004

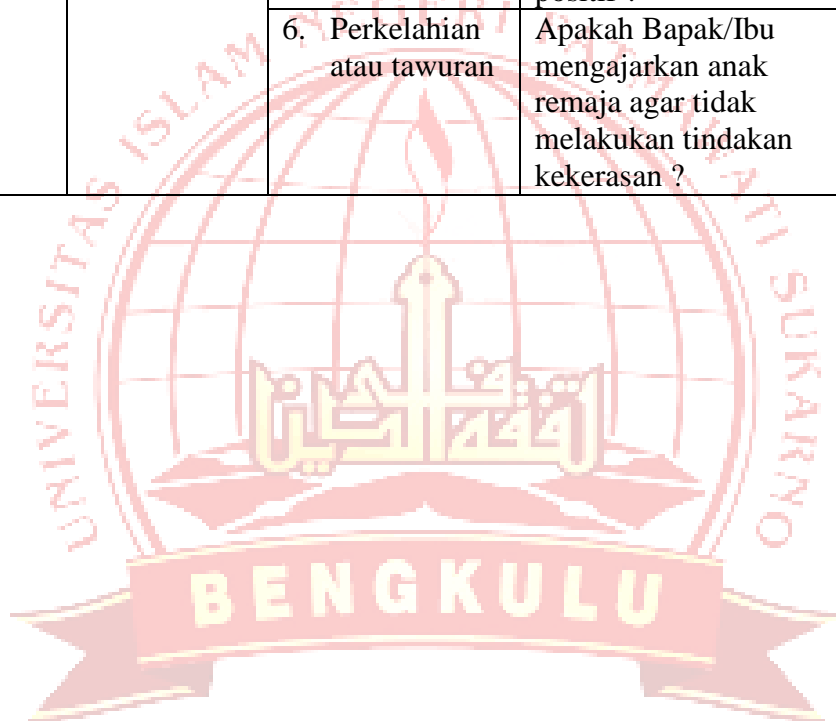
Pembimbing II

Adi Saputra, M.P.d.  
NIP 198102212009011013

## KISI-KISI WAWANCARA

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Peran Orang Tua	1. Sebagai Pendidik	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak remaja di rumah ?
		2. Sebagai Pelindung dan Pemelihara	Apakah Bapak/Ibu memberikan peraturan dan batasan kepada anak remaja dalam bergaul ?
2	Nilai-Nilai Agama Islam	1. Nilai Aqidah	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan nilai aqidah kepada anak remaja di rumah ?
		2. Nilai Ibadah	Apakah Bapak/Ibu mengarahkan kepada anak remaja untuk melaksanakan Ibadah ?
		3. Nilai Akhlak	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak ?
3	Pergaulan Bebas	1. Seks bebas	Apakah terdapat program keagamaan untuk anak remaja agar terhindar dari seks bebas ?
		2. Penggunaan narkoba (obat-obat terlarang)	Ketika anak remaja menggunakan narkoba, apakah ada tindakan khusus ?
		3. Minuman Keras (khamar)	Bagaimana cara Bapak/Ibu agar anak remaja terhindar dari minum-minuman keras ?

		4. Pencurian	Hukuman apa yang di berikan kepada anak remaja yang melakukan pencurian ?
		5. Perjudian	Apakah Bapak/Ibu mengarahkan kepada anak remaja untuk melakukan hal-hal yang positif ?
		6. Perkelahian atau tawuran	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja agar tidak melakukan tindakan kekerasan ?



## PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi dan keadaan Remaja di Desa Pagar Banyu  
Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.
2. Aktivitas dan kesibukan orang tua dan anak di Desa Pagar  
Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma
3. Kegiatan keagamaan di Desa Pagar Banyu Kecamatan  
Ulu Talo Kabupaten Seluma



## PEDOMAN WAWANCARA

### Orang Tua

1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak remaja di rumah ?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan perlindungan dan pemelihara kepada anak remaja agar tidak terjerumus pergaulan bebas ?
3. Apakah Bapak/Ibu menjadi telan kepada anak remaja?
4. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan nilai aqidah kepada anak remaja di rumah ?
5. Apakah Bapak/Ibu mengarahkan kepada anak remaja untuk melaksanakan Ibadah ?
6. Apakah Bapak/Ibu memberikan pendidikan akhlak kepada anak remaja ?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu agar anak remaja terhindar dari pergaulan bebas (seks bebas, penggunaan narkoba, minum-minuman keras, pencurian dan tindakan kekerasan ?



## PEDOMAN WAWANCARA

### Anak Remaja

1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak remaja di rumah ?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan perlindungan dan pemelihara kepada anak remaja agar tidak terjerumus pergaulan bebas ?
3. Apakah Bapak/Ibu menjadi telan kepada anak remaja?
4. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan nilai aqidah kepada anak remaja di rumah ?
5. Apakah Bapak/Ibu mengarahkan kepada anak remaja untuk melaksanakan Ibadah ?
6. Apakah Bapak/Ibu memberikan pendidikan akhlak kepada anak remaja ?



## PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Desa Pagar Banyu Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.
2. Wawancara dengan tokoh masyarakat, orang tua dan anak remaja.



## DOKUMENTASI











